

**KEBERADAAN KESENIAN JARANAN TURONGGO ANOM MANUGGAL
SAKTI DI DUSUN SIDODADI, DESA PEMATANG KOLIM, KECAMATAN
PELAWAN, KABUPATEN SAROLANGUN, PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh:
Mayang Novi Dianingrum
08209241005

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *“Keberadaan Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi”* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 April 2014

Pembimbing I,

Sumaryadi, M.Pd
NIP 19540531 19801 1 001

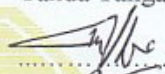


Pembimbing II,

Herlinah, M.Hum
NIP 19601013 198703 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keberadaan Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi” ini telah di pertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22/4/2014 dan dinyatakan Lulus.....

DEWAN PENGUJI


Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Endang Sutiyati, M.Hum	Ketua Penguji		25-4-14
Herlinah, M.Hum	Sekretaris Penguji		25-4-2014
Titik Putraningsih, M.Hum	Penguji I		24-4-2014
Sumaryadi, M.Pd	Penguji II		23/4/2014

Yogyakarta, 25 April 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., M.A
NIP 19550505 198011 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mayang Novi Dianingrum

NIM : 08209241005

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya **ambil** sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, ~~21~~ April 2014

Penulis,



Mayang Novi Dianingrum
NIM 08209241005

NOTO:

"Man Jadda Wajada"

Siapa yang bersungguh-sungguh

pasti akan berhasil

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, aku persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang selalu menyayangiku:

- Kedua orang tua yang senantiasa sabar dan selalu mendukung baik itu materi maupun doa yang tiada hentinya serta motivasi dan kasih sayang yang selalu diberikan.
- Anakku Muhammad Rafkha Yuxiarma tercinta yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat buat bunda.
- Kakakku Eko Yulianto dan keluarga besar kakek Slamet yang selalu memberiku motivasi.
- Sahabat-sahabatku Nila, Anton Jozo, Yaya, Erni, Eka, isti, dan Bayu yang selalu memotivasi, mendukung dan selalu ada saat senang maupun susah.

➤ Teman-teman pendidikan seni tari angkatan 2008, terimakasih atas
kerjasama, persahabatan dan kebersamaan yang telah kita lalui.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan atas Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sesuai dengan rencana. Karya ilmiah ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Seni Tari.

Penulis menyadari karya ilmiah ini terwujud tidak lepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA. M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari.
4. Bapak Sumaryadi, M.Pd., Dosen Pembimbing I dan Ibu Herlinah, M.Hum., Pembimbing II.
5. Bapak Sarwanto, ketua Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti yang telah berkenan menjadi nara sumber utama.
6. Para penari Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti.
7. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari karya ilmiah ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Penulis,

Mayang Novi Dianingrum
NIM 08209241005

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Batasan Istilah	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keberadaan.....	7

B. Sejarah Tari	7
C. Kesenian Jaranan.....	9
D. Fungsi Tari	9
E. Bentuk Penyajian.....	12
F. Penelitian yang Relevan	16
G. Kerangka Pikir.....	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	18
B. Setting Penelitian.....	18
C. Data dan Sumber Penelitian	19
D. Pengumpulan Data	19
E. Instrumen Penelitian.....	22
F. Teknik Analisis Data	22
G. Keabsahan Data Penelitian.....	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Struktur Sosial Masyarakat	26
1. Letak Geografis	26
2. Sistem Mata Pencarian	28
3. Sistem Pendidikan	29
4. Agama dan Kepercayaan.....	29
B. Sejarah Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti	30
C. Fungsi Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti	34

D. Bentuk Penyajian Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal

Sakti.....	36
1. Gerak	37
2. Musik atau Iringan	63
3. Tata Rias dan Busana	67
4. Pola Lantai.....	86
5. Penari.....	88
6. Panggung Pertunjukan.....	88

BAB V SIMPULAN dan SARAN

A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA	92
----------------------	----

LAMPIRAN	94
----------------	----

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 1. Skema Triangulasi	25
Gambar 2. Peta Kabupaten Sarolangun.....	28
Gambar 3. Regenerasi Penari Putri	33
Gambar 4. Pementasan saat Khitanan	34
Gambar 5. Pementasan saat Acara Pernikahan	35
Gambar 6. Pementasan Dalam Acara Pernikahan.....	36
Gambar 7. Sikap Jalan Masuk.....	38
Gambar 8. Sikap Mentheng Onclang	39
Gambar 9. Sikap Gerak Ukel Karno	40
Gambar 10. Sikap Gejuk Lawean	41
Gambar 11. Sikap Ukel Seblak	42
Gambar 12. Sikap Tepuk Manggut	43
Gambar 13. Sikap Ukel Karno	44
Gambar 14. Sikap Ukel Onclang.....	45
Gambar 15. Sikap Ugleg-Ugleg Sleret.....	46
Gambar 16. Sikap Lawean Kanan Kiri	47
Gambar 17. Sikap Andhapan	48
Gambar 18. Sikap Mlaku Muter.....	49
Gambar 19. Sikap Lampahan	50
Gambar 20. Sikap Perangan I.....	51

Gambar 21. Sikap Perangan II	52
Gambar 22. Sikap Lampah Mlebu	53
Gambar 23. Sikap Songgo Pecut.....	54
Gambar 24. Sikap Loncat Wara Wiri.....	55
Gambar 25. Sikap Njinjit Glebakan	56
Gambar 26. Sikap Onclang	57
Gambar 27. Sikap Lampah-Lampah	58
Gambar 28. Sikap Loro Boyok	59
Gambar 29. Sikap Ogel	60
Gambar 30. Sikap Gelutan I.....	61
Gambar 31. Sikap Gelutan II.....	62
Gambar 32. Alat Musik Kendhang I	64
Gambar 33. Alat Musik Kendhang II.....	64
Gambar 34. Alat Musik Bonang	65
Gambar 35. Alat Musik Saron.....	65
Gambar 36. Alat Musik Saron.....	66
Gambar 37. Alat Musik Kempul	66
Gambar 38. Alat Musik Gong	67
Gambar 39. Rias Cantik	68
Gambar 40. Rias Fantasi	68
Gambar 41. Rias Fantasi Buto.....	69
Gambar 42. Udheng	70

Gambar 43. Kelat Bahu	71
Gambar 44. Kace.....	71
Gambar 45. Kalung Kace	72
Gambar 46. Rompi	72
Gambar 47. Kamus Timang	73
Gambar 48. Celana Panji.....	73
Gambar 49. Jarik Motif Lurik	74
Gambar 50. Cindhe	74
Gambar 51. Stagen	75
Gambar 52. Sumping.....	75
Gambar 53. Kerincing.....	76
Gambar 54. Jaran.....	76
Gambar 55. Baju	77
Gambar 56. Celana Panji.....	77
Gambar 57. Rambut Gimbal	78
Gambar 58. Cangkeman Buto	79
Gambar 59. Kumis	79
Gambar 60. Kalung Kace	80
Gambar 61. Kace.....	80
Gambar 62. Kamus Timang	81
Gambar 63. Kaos.....	81
Gambar 64. Stagen	82

Gambar 65. Celana	82
Gambar 66. Jarik Motif Kotak	83
Gambar 67. Kerincing	83
Gambar 68. Pecut	84
Gambar 69. Jaran Buto	84
Gambar 70. Pola Lantai Sejajar	86
Gambar 71. Pola Lantai Melingkar	87
Gambar 72. Pola Lantai Berjajar	87
Gambar 73. Panggung Pertunjukan Outdoor atau Terbuka	88

DAFTAR GAMBAR LAMPIRAN

Gambar 74. Pementasan Di Outdoor
Gambar 75. Foto Bersama Penari

**KEBERADAAN KESENIAN JARANAN TURONGGO ANOM MANUNGGA
SAKTI DI DUSUN SIDODADI, DESA PEMATANG KOLIM, KECAMATAN
PELAWAN, KABUPATEN SAROLANGUN, PROVINSI JAMBI.**

**Oleh : Mayang Novi Dianingrum
NIM 08209241005**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Keberadaan Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi meliputi: (1) sejarah, (2) fungsi, dan (3) bentuk penyajiannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa sejarah, fungsi, dan bentuk penyajian Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Sumber data tentang sejarah oleh bapak Sarwanto, sumber data tentang fungsi oleh bapak Sarwanto dan sumber data tentang bentuk penyajian melihat penampilan secara langsung. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, yaitu: a) observasi, b) wawancara, dan c) dokumentasi.

Hasil penelitian ini sebagai berikut. 1) kesenian ini terbentuk pada 2013, berawal dari pemikiran bapak Sarwanto. 2) Fungsi Kesenian ini sebagai hiburan dan pergaulan. 3) Bentuk penyajian Kesenian (a) pada Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti terdapat 4 sesi pertunjukan, yaitu: Sesi jaranan terdiri atas 6 gerak, sesi pegon terdiri atas 9 gerak, dan sesi buto besar dan buto kecil terdiri 10 gerakan; (b) musik yang digunakan berupa iringan eksternal yang berjenis *pentatonis* yaitu seperangkat *gamelan* jawa *pelog* dan *slendro*; (c) tata rias kesenian ini menggunakan riasan cantik dan rias vantasi; dan busana yang digunakan busana yang sederhana dan bermotif Sumatera; (d) dalam kesenian ini hanya terdapat tiga pola lantai, yaitu, sejajar, melingkar, dan berjajar. (e) panggung pertunjukan Kesenian ini adalah panggung *outdoor*.

Kata Kunci: Keberadaan, Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai berbagai macam kebudayaan dan kesenian yang sangat beragam, di mana setiap kebudayaan dan kesenian tersebut memiliki ciri khas tersendiri di setiap daerahnya. Sedyawati (1981: 3), mengemukakan bahwa perbedaan sifat dan ragam dari berbagai budaya disebabkan oleh banyak hal, yaitu: masyarakat yang menunjuk pada aspek kehidupan yaitu cara berlaku, lingkungan alam, perkembangan sejarah dan sarana komunikasi, yang semuanya itu membentuk suatu citra kebudayaan yang khas. Seiring dengan berkembangnya kehidupan, kebudayaan dan kesenian mengalami perkembangan pula, yang mana perkembangan tersebut tetap mempertahankan nilai dan karakteristik.

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, dan salah satu wujud dari sebuah aktivitas budaya, kesenian terbentuk dari gagasan masyarakat. Masyarakat sebagai penggerak dari kesenian mempunyai peluang untuk menciptakan, memelihara dan mengembangkan yang kemudian dapat menciptakan kebudayaan baru. Semua cabang seni, termasuk seni tari, dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan rokhaninya sebagai makhluk hidup yang memerlukan keindahan (Koentjaraningrat, 1990: 204).

Menurut Kayam (1981: 2), kesenian adalah hasil proses kreatif dalam kebudayaan itu sendiri. Kesenian mempunyai tempat tersendiri bagi masyarakat dan

mendapat perhatian cukup besar. Hal ini tidak perlu diragukan lagi karena kesenian sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat.

Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti merupakan kesenian Jaranan yang terletak di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti terbentuk tahun 2013. kesenian tersebut masih tergolong baru di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, tetapi kesenian tersebut banyak mendapat perhatian dan respon positif dari masyarakat.

Berdasarkan observasi di Desa Pematang Kolim tersebut tidak hanya Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti saja tetapi terdapat kelompok Kesenian Jaranan yang lain yaitu Tri Wargo Tunggal. Kedua Kesenian Jaranan tersebut terdapat perbedaan dalam bentuk penyajiannya yaitu Kesenian Jaranan Tri Wargo Tunggal hanya ditarikan oleh penari laki-laki, sedangkan Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti ditarikan oleh penari laki-laki dan perempuan. Selain itu ada yang lebih menarik dalam bentuk penyajian Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti yaitu adanya fenomena *intrans*, yang pada umumnya biasa terjadi pada penari putra, akan tetapi hal ini justru terjadi pada penari putri.

Oleh karena adanya fenomena *intrans* para penari putri pada Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti maka peneliti memutuskan untuk meneliti Kesenian Jaranan tersebut.

Selain itu Kesenian Jaranan tersebut masih tergolong baru akan tetapi dapat menarik perhatian tidak hanya masyarakat setempat melainkan masyarakat daerah lainnya.

Penelitian ini difokuskan pada kelompok Kesenian Jaranan Tutonggo Anom Manunggal Sakti yang berada di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Hal ini dikarenakan di daerah lain kemungkinan terdapat nama Kesenian yang sama.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penelitian ini dipilih judul “Keberadaan Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah sejarah terbentuknya Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi?
- b. Bagaimanakah fungsi Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi?
- c. Bagaimanakah bentuk penyajian Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan sejarah terbentuknya Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.
- b. Mendeskripsikan Fungsi Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.
- c. Mendeskripsikan bentuk penyajian Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan diperoleh dua manfaat sebagai berikut.

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membantu meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah apresiasi dibidang seni khususnya seni tari dari luar daerah.

b. Manfaat praktis

- a) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa jurusan pendidikan seni tari tentang Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti.
- b) Bagi calon peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memperkaya pengetahuan bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti.
- c) Bagi masyarakat di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memotivasi para pemuda-pemudi di Dusun Sidodadi untuk mau bergabung dengan kelompok Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti dalam mengembangkan Kesenian Jaranan tersebut.

E. Batasan Istilah

- a. Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti adalah Kesenian Jaranan yang tumbuh dan berkembang di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.
- b. Sejarah adalah gambaran atau menceritakan hal yang sebenarnya terjadi, mengemukakan tentang hal-hal sebagaimana adanya dan kejadian-kejadian seperti sesungguhnya.
- c. Fungsi adalah media dalam berekspresi dan berkomunikasi serta dapat menyalurkan bakat yang dimiliki.

- d. Bentuk penyajian adalah keseluruhan dari wujud suatu penampilan yang didalamnya terdapat elemen-elemen pokok, yaitu; 1) gerak, 2) iringan, 3) tata rias, dan busana, 4) pola lantai, dan 5) tempat pertunjukan, yang ditata sedemikian rupa sehingga memiliki nilai estetis yang tinggi.
- e. Kesenian Jaranan adalah sebuah karya tari sederhana yang mempunyai nilai-nilai keindahan dalam geraknya dan menggunakan kuda tiruan yang dibuat dari anyaman bambu sehingga menjadi sebuah karya yang indah.
- f. Turonggo Anom Manunggal Sakti merupakan kelompok kesenian jaranan yang berdiri pada tahun 2013 di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi dan berkembang sampai sekarang.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keberadaan

Eksistensi adalah istilah lain dari *keberadaan*. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, "keberadaan" berasal dari kata "ada" yang artinya hadir, kelihatan, berwujud (Santoso dalam Pratiwi, 2013: 9). Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia eksistensi adalah istilah yang sering dipakai dalam bidang filsafat dan psikologi. Bidang filsafat mengartikan eksistensi sebagai adanya segala sesuatu, atau dalam arti sempit adanya pribadi atau individu. Selanjutnya dalam bidang psikologi mengartikan eksistensi sebagai kehidupan, keberadaan dan kehadiran. Dengan demikian, eksistensi manusia adalah suatu eksistensi yang dipilih dalam kebebasan (dalam Pratiwi, 2013: 9).

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan eksistensi adalah keberadaan dari suatu benda yang terlihat dari fakta-fakta yang terjadi pada suatu benda. Eksistensi dari suatu kebudayaan dapat dilihat dari keberadaan unsur-unsur kebudayaan tersebut. Salah satu unsur kebudayaan yang memiliki eksistensi adalah kesenian.

B. Sejarah Tari

Secara umum, sejarah mempunyai tugas kembar, 1) sejarah bermaksud menceritakan hal yang sebenarnya terjadi, mengemukakan gambaran tentang hal-hal sebagaimana adanya dan kejadian-kejadian seperti sesungguhnya terjadi; 2) sejarah harus mengikuti prosedur tertentu, yaitu harus tertib dalam penempatan ruang dan

waktu, harus konsisten dengan unsur-unsur lain, seperti topografi dan kronologi, harus berdasarkan bukti-bukti (Kuntowijoyo, 1990:128).

Dalam penyusunan suatu sejarah bergantung pada data masa lalu yang berupa bekas-bekas kehidupan masa lalu, benda-benda dan teks yang kemudian diinterpretasikan. Suatu konsep sentral yang harus ditangani dengan benar dalam suatu kajian sejarah kesenian adalah konsep “gaya seni” atau *style of art* (Sedyawati, 2007: 133).

Pendekatan sosio-historis terhadap tari sejak kurun waktu sejarah yang pernah terjadi, dapat direkonstruksikan sebagai berikut: primitif, tradisional/patrimonial, kapitalis, dan teknokratis atau modern (Kuntowijoyo, 1990: 6). Rekonstruksi tersebut terlihat keberadaan tari dapat diidentifikasi mengenai kelembagaannya, isi atau makna simbolisnya, dan efek atau norma-normanya bergantung pada semangat zamannya (Hadi, 2005: 41).

Istilah tari memiliki makna dan definisi yang luas, adapun definisi tersebut menurut seorang pengeran dari kraton Yogyakarta yang bernama Soerjodiningrat, pendiri sekolah tari “Krido Bekso Wiromo” pada 17 Agustus 1918, dalam Wardhana (1990: 8), menyatakan:

“Ingkang kawastanan jogged inggih punika ebahing saranduning badan, katata pikantuk wiramaning gendhing, jumbuhing pasemon sarta pikajenging joged” (yang dinamakan tari adalah gerak keseluruhan tubuh yang ditata dengan irama lagu pengiring, sesuai dengan lambang, watak, dan tema tari).

Sedangkan menurut Setyobudi (2007:105) tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari.

Beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan sejarah tari adalah menceritakan hal yang sebenarnya terjadi atau makna simbolisnya, dan efek atau norma-normanya, melalui gerak yang ditata sedemikian rupa yang selaras dengan irama pengiring dan sesuai dengan maksud dan tujuan.

C. Kesenian Jaranan

Kesenian adalah gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna (Setyobudi, 2007: 2). Sedangkan menurut Wardhana (1990: 6) kesenian adalah buah budi manusia dalam menyatakan nilai-nilai keindahan dan keluhuran lewat berbagai media.

Jaranan adalah seni tari yang dimainkan dengan menaiki kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu (kepang), (<http://kudasaktikusumo.com/filosofi-kesenian-jaranan/>) (diunduh 28-11-2013 pukul 20.00).

Kesenian jaranan adalah sebuah karya tari sederhana yang mempunyai nilai-nilai keindahan dalam gerakannya dan menggunakan kuda tiruan yang dibuat dari anyaman bambu sehingga menjadi sebuah karya yang indah.

D. Fungsi Tari

Fungsi seni terbagi menjadi dua menurut Setyobudi dkk (2007: 4), yaitu fungsi yang secara langsung dan fungsi tidak langsung. Maksud dari pernyataan di atas adalah sebagai media dalam berekspresi dan berkomunikasi serta dapat

menyalurkan bakat yang dimiliki, selain itu untuk memperoleh pendidikan melalui pengembangan kemampuan dasar dalam belajar.

Sedangkan menurut Wardhana (1990: 21), fungsi tari dibagi menjadi tujuh yaitu:

1. Tari sebagai sarana upacara

Fungsi sebagai sarana upacara merupakan bagian dari tradisi yang ada dalam suatu kehidupan masyarakat. Tari ini bersifat turun menurun dari generasi ke generasi berikutnya yang sampai masa kini berfungsi sebagai upacara ritual. Upacara yang pada umumnya bersifat sakral dan magis. Pada tari upacara faktor keindahan tidak diutamakan, yang diutamakan adalah kekuatan yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia itu sendiri ataupun hal-hal diluar dirinya.

2. Tari sebagai sarana hiburan

Tari ini mempunyai tujuan untuk hiburan sendiri, lebih mementingkan kenikmatan dalam menarikan tarian. Tarian tersebut tari gembira, pada dasarnya tari gembira tidak bertujuan untuk ditontonkan tetapi tarian ini cenderung untuk kepuasan penarinya itu sendiri. Keindahan tidak diutamakan, tetapi mementingkan kepuasan individual, bersifat spontanitas dan improvisasi. Tarian ini untuk dikonsumsi publik, dalam penyajian terkait dengan berbagai kepentingan, terutama dalam kaitannya dengan hiburan, amal, bahkan untuk memenuhi kepentingan publik dalam rangka hiburan saja.

3. Tari sebagai media pergaulan

Seni tari adalah *kolektif*, artinya penggarapan tari melibatkan beberapa orang. Oleh karena itu, kegiatan tari dapat berfungsi sebagai sarana pergaulan. Kegiatan tari seperti latihan tari yang rutin atau pementasan tari bersama adalah sarana pergaulan yang baik.

4. Tari sebagai pertunjukan artistik

Tari pertunjukan adalah bentuk komunikasi sehingga ada penyampaian pesan dan penerima pesan. Tari ini lebih mementingkan bentuk estetika dari pada tujuannya. Tarian ini lebih digarap sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, tarian ini sengaja disusun untuk dipertontonkan. Oleh sebab itu, penyajian tari mengutamakan segi artistiknya yang konsepsional, koreografer yang baik serta tema dan tujuan yang jelas.

5. Tari sebagai penyaluran terapi

Jenis tari ini ditujukan untuk penyandang cacat fisik atau cacat mental. Penyalurannya dapat dilakukan secara langsung bagi penderita cacat tubuh atau bagi penderita tuna wicara dan tuna rungu, secara tidak langsung bagi penderita cacat mental. Pada masyarakat daerah timur, jenis tarian ini menjadi pantangan karena adanya rasa iba.

6. Tari sebagai media pendidikan

Kegiatan tari dapat dijadikan media pendidikan, seperti untuk mendidik anak agar bersifat dewasa dan menghindari tingkah laku yang menyimpang dari nilai-nilai keindahan dan keluhuran karena seni tari dapat mengasah perasaan seseorang.

7. Tari sebagai media *katarsis*

Katarsis berarti pembersih jiwa, seni tari sebagai media katarsis lebih mudah dilaksanakan oleh orang yang telah mencapai taraf atas penghayatan seni. Oleh karena itu, biasanya tari ini dilakukan oleh seniman yang hakiki. Namun seorang guru pun bisa melakukannya asal dia mau berlatih dengan kesungguhan, konsentrasi yang penuh, berani dan memiliki kekayaan imajinasi.

E. Bentuk Penyajian

Kata bentuk menurut Poerwodarminto dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti wujud, rupa, susunan. Sedangkan penyajian dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara ataupun pengaturan penampilan (Poerwodarminto dalam Erpadellah 2013:6). Dari kedua arti tersebut maka bentuk penyajian adalah cara atau pengaturan penampilan kesenian yang ingin disajikan secara keseluruhan tanpa meninggalkan komponen-komponen pendukung yang ada didalam kesenian ini.

a. Gerak

Dalam menyajikan karya tari diperlukan beberapa elemen sebagai pendukungnya. Gerak adalah elemen utama dalam sebuah tari. Menurut Kusnadi (2009: 3) gerak adalah perubahan posisi suatu benda dari satu posisi ke posisi yang lain, dengan demikian yang dimaksud dengan gerak tubuh adalah proses perubahan berbagai anggota tubuh dari satu posisi ke posisi yang lain.

Kussudiardja (dalam Sari 2013: 18) mengemukakan dalam tari gerak mempunyai sifat sebagai berikut:

1. Gerak realistik (nyata) adalah gerak yang tampak dalam kehidupan sehari-hari misalnya ulap-ulap dan jalan lembahan.

2. Gerak steriring (besutan) adalah gerak penghubung anatar ragam satu menuju ragam berikutnya.
3. Gerak simbolik adalah gerak yang menggambarkan sesuatu baik itu benda, hewan maupun tumbuhan.
4. Gerak abstrak adalah gerak yang tidak menggambarkan sesuatu dan hanya mementingkan keindahan.
5. Gerak lambat adalah gerak yang dilakukan dengan ketukan atau tempo lambat atau pelan.
6. Gerak cepat adalah gerak yang dilakukan dengan ketukan atau tempo cepat.
7. Gerak lemah adalah gerakan-gerakan yang dilakukan tanpa menggunakan tekanan-tekanan gerak.
8. Gerak tegang adalah gerak yang dilakukan dengan menggunakan tekanan-tekanan dan terlihat lebih kaku.
9. Gerak lembut (halus) adalah gerak yang dilakukan secara mengalir.
10. Gerak agal (kasar) adalah gerak yang dilakukan menggunakan tekanan-tekanan yang tampak jelas.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa gerak merupakan substansi utama dalam sebuah tari, dan gerak itu sendiri tercipta dari bagian-bagian tubuh manusia yang diolah menjadi bentuk gerak tertentu.

b. Musik atau Iringan

Gerak dan ritme merupakan unsur utama dari suatu tarian, selain gerakan, musik atau iringan merupakan unsur lain yang memegang peranan penting didalam

suatu karya tari, fungsi musik dalam tari di samping untuk memperkuat ekspresi gerak tari, juga didesain sebagai ilustrasi, pemberi suasana, dan membangkitkan imaji tertentu pada penontonnya (Kusnadi, 2009: 6).

Menurut Jazuli (dalam sari, 2013:19) yang membagi fungsi iringan menjadi tiga yaitu: 1) sebagai pengiring, 2) sebagai pemberi suasana tari, dan 3) sebagai ilustrasi dan pengantar. Dalam hal ini musik tersebut bukan hanya sekedar iringan saja tetapi juga pelengkap tari yang sangat terkait, yang dapat memberikan suasana yang ditinggalkan dan mendukung suatu alur cerita.

Berdasarkan definisi diatas musik atau iringan adalah sebagai ilustrasi suasana yang berasal dari diri sendiri ataupun alat musik yang digunakan untuk memperkuat gerak tari.

c. Tata rias dan Busana

Harimawan (1988: 134-135) menyatakan bahwa tata rias dalam pertunjukan kesenian mempunyai fungsi untuk memberikan bantuan dengan jalan mewujudkan dandanan atau perubahan-perubahan pada personil atau pemain sehingga tersaji pertunjukan dengan suasana yang kena dan wajar. Tata rias sangat penting dalam membentuk karakter agar peran yang diinginkan sesuai dengan cerita.

Kusnadi (2009: 6) menyatakan tata rias berasal dari tata yang berarti aturan dan rias yang artinya membentuk atau melukis muka agar sesuai dengan tema atau karakter tari yang dibawakan, sedangkan tata busana atau tata kostum adalah segala aturan atau ketentuan mengenai penggunaan busana atau kostum dalam tari. Kostum adalah segala perlengkapan yang dikenakan oleh seorang penari. Fungsi kostum dalam

tari hampir sama yaitu membentuk imaji sesuai dengan peranan yang dibawakan. Anatar rias dan busana biasanya saling menguatkan, atau perpaduan keduanya merupakan harmoni untuk mewujudkan gambaran mengenai peranan yang ingin diungkapkan dalam tari.

Menurut Setyobudi dkk, (2007: 116) tata busana tari adalah pengaturan secara keseluruhan busana yang harus dipakai oleh penari sesuai peran yang dibawakan, fungsi busana tari antara lain membedakan masing-masing tokoh, membantu menghidupkan perwatakan penari, member fasilitas dan membantu gerak dan menambah keindahan penampilan.

Tiap kostum yang dipakai dalam suatu pementasan mempunyai tujuan yaitu membantu penonton agar mampu membedakan suatu ciri atas pribadi peranan dan membantu menunjukan adanya hubungan peran yang satu dengan yang lainnya. Agar kostum pentas mempunyai aspek sesuai yang diinginkan maka kostum pentas harus mencerminkan beberapa fungsi dari kostum pentas itu sendiri, antara lain membantu menghidupkan perwatakan pelaku, individualisasi peran dan memberi fasilitas atau membantu gerak pelaku (Harimawan, 1988: 131-132).

d. Pola Lantai

Pola lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Berdasarkan definisi ini, yang dimaksud dengan pola lantai itu bisa bersifat nyata, mudah dilihat yakni garis-garis yang menghubungkan antara penari satu dengan penari yang lain. namun bisa juga garis itu hanya bisa dilihat sesaat, yaitu garis-garis maya yang dilalui oleh penari yang

sedang bergerak. Pada dasarnya pola lantai terdiri atas garis lurus, dan garis lengkung yang telah diolah secara bervariasi menjadi bermacam-macam bentuk, (Kusnadi 2007: 9-10).

e. Panggung Pertunjukan

Panggung pertunjukan atau tempat tari adalah tempat atau panggung yang digunakan oleh penari selama pentas. Tempat pertunjukan tari ada bermacam-macam: 1) panggung arena, adalah panggung yang dapat disaksikan dari segala arah. 2) panggung leter L yaitu panggung yang dapat disaksikan dari dua sisi memanjang dan dua sisi lebar. 3) panggung tapal kuda adalah panggung yang dapat disaksikan oleh penonton dari arah depan dan samping kanan kiri. 4) panggung proscenium yaitu panggung yang dapat disaksikan dari arah depan saja. 5) pendhapa adalah tempat pertunjukan segi empat yang bisa digunakan untuk pertunjukan tradisional Jawa khususnya yang diadakan di Kraton. 6) tempat pertunjukan outdoor adalah tempat diluar ruangan yang pada umumnya di tempat terbuka yang berupa lapangan, tanah dan rumput, (Hidajat, 2011: 63-64).

F. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini tidak ada yang relevan, sepanjang pengamatan dan pencermatan yang dilakukan oleh peneliti objek tersebut atau Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti ini belum pernah diteliti oleh siapapun sebelum peneliti melakukan penelitian.

G. Kerangka Pikir

Melihat dari faktanya bahwa, masyarakat setempat tidak tahu atau mengerti bagaimana sejarahnya kesenian jaranan tersebut bisa sampai di Dusun Sidodadi tersebut, dan tentunya kesenian jaranan ini mempunyai fungsi-fungsi khusus di Dusun tersebut, yang juga masyarakat sekitar dirasa perlu untuk mengetahuinya.

Kemasan bentuk penyajiannya kesenian tersebut notabennya merupakan kesenian jawa apakah ada perbedaan dari bentuk penyajiannya antara jawa dan yang ada di Dusun Sidodadi tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maka peneliti memutuskan untuk lebih dalam melakukan penelitian terhadap Kesenian tersebut, supaya masyarakat sekitar maupun masyarakat daerah lain dapat mempelajari lebih dalam, lebih menghargai, dan Kesenian ini tidak diakui oleh pihak lain. Penelitian ini juga dilakukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Maka Peneliti melakukan penelitian dengan judul Keberadaan Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berkaitan dengan topik yang diangkat oleh penulis maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya data-data penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata yang pada tahapan berikutnya dikaji dengan pendekatan analisis kualitatif dalam bentuk deskriptif yang menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Istyawati, 2013: 21).

Deskriptif dalam arti data-data yang berhasil dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambar tentang kejadian dan kegiatan secara menyeluruh, kontekstual dan bermakna. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait, setelah mendapat data, peneliti menolah dan menganalisis data tersebut.

Penelitian ini mengkaji permasalahan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, diharapkan dapat mengungkapkan dan mendeskripsikan mengenai Sejarah, Fungsi dan Bentuk penyajian Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

B. Setting Penelitian

Setting atau tempat penelitian ini adalah di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Di Dusun tersebut terdapat satu kelompok kesenian yaitu Kesenian Jaranan Turonggo Anom

Manunggal Sakti. Penari Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti merupakan para pemuda-pemudi dan masyarakat dusun setempat.

Adapun penelitian ini dimulai pada awal Oktober yaitu dengan mencari informasi mengenai Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti. Setelah itu peneliti menghubungi ketua kelompok dan bertanya jawab melalui media telekomunikasi, kemudian peneliti datang ke rumah bapak Sarwan di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, yang mana menjadi tempat latihan dan perkumpulan para anggota Kesenian Jaranan tersebut.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah bahan penelitian (Sudaryanto,1993: 3). Data tersebut diperoleh karena adanya seseorang yang memberikan informasi atau penjelasan. Data dalam penelitian ini berupa sejarah, fungsi dan bentuk penyajian Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, yang diperoleh dari hasil wawan cara dengan Bapak Sarwanto dan Bapak Madi.

D. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

a. Observasi partisipan

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan pasif dalam melengkapi data. Penelitian menerapkan tahap observasi dari pandangan Kirk dan Miler yang memuat pemahaman atas petunjuk dan cara hidup, memahami pandangan hidup dan penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan setempat (Moleong, 2007: 4).

Teknik observasi digunakan sebagai studi pendahuluan, yaitu mengenal, mengamati, memahami, mengidentifikasi masalah yang diteliti dengan cara pengamatan pada Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti. Hakikatnya observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

b. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan teknik mencari data dengan bercakap-cakap berhadapan mata dengan informan yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan dalam suatu kelompok masyarakat (Koentjaraningrat, 1994: 129).

Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilaksanakan dengan cara mengajak para informan untuk berbicara bebas dan mendalam. Dibantu oleh beberapa informan dari kelompok Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi yang dipandang memiliki kemampuan untuk menjelaskan tentang berbagai unsur dari Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti, baik dari sejarah, fungsi dan bentuk penyajian.

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh kelengkapan dan kejelasan tentang Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti. Wawancara mendalam dilakukan terhadap partisipan yaitu sesepuh Desa, pengurus dan anggota kelompok Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti. Berikut adalah

keseluruhan informan yang bersedia memberikan keterangan dan dapat dijadikan sumber data penelitian:

1. Sarwanto, umur 42 tahun, selaku sesepuh, ketua Kesenian Jaranan Turonggo anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.
2. Madi, umur 47 tahun, selaku pengurus dan pemusik Kesenian Jaranan Turonggo anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.
3. Hery, umur 20 tahun, selaku penari dan pemusik kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.
4. Dewi, umur 11 tahun, selaku penari kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.
5. Fitra, umur 17 tahun, selaku penari kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

c. Studi dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008: 83) studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kreadibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumentasi ini dalam penelitian kualitatifnya. Penelitian ini

menggunakan studi dokumentasi dari video dan foto yang diambil pada saat pementasan Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan peneliti menggunakan panduan observasi, panduan wawancara mendalam, dan panduan studi dokumentasi. Untuk observasi menggunakan lembar observasi, wawancara menggunakan panduan wawancara, untuk pendokumentasian menggunakan panduan dokumentasi serta menggunakan catatan harian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar yang dapat memberikan arti penting terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi (Moleong, 2000: 103). Data-data yang berhasil dijarah selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk melakukan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Dalam penelitian deskriptif di kembangkan konsep dan menghimpun fakta-fakta tetapi tidak dilakukan pengujian hipotesa (Moleong, 2007: 280-281).

Analisis data penelitian yang dilakukan peneliti melalui tahap-tahap, sebagai berikut:

- a. Reduksi data pada tahap ini data yang sudah terkumpul akan diseleksi serta dikelompokkan berdasarkan objek yang diteliti. Setelah diadakan penyeleksian

data lalu peneliti masuk pada langkah berikutnya yaitu peneliti memilih data yang menarik dan berguna mengenai sejarah, fungsi dan bentuk penyajian Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

- b. Display data diperoleh untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan tentang data yang telah direduksi. Dalam tahap ini, peneliti menyusun data yang telah direduksi menjadi data yang urut berdasarkan objek yang diteliti yaitu Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam penarikan kesimpulan.
- c. Pengambilan kesimpulan, didapat dari data penelitian secara menyeluruh yaitu sejarah, fungsi dan bentuk penyajian Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi yang kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan dari hasil kesimpulan itu maka didapatkan hasil akhir.

G. Keabsahan Data Penelitian

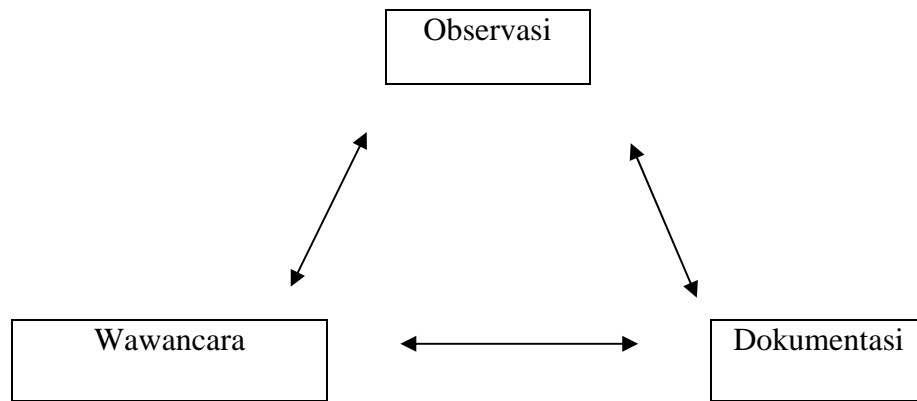
Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dari data itu. Ada tiga macam triangulasi yaitu sumber, peneliti, dan teori. Triangulasi sumber berarti peneliti mencari sumber lebih dari satu sumber untuk memperoleh data, misalnya pengamatan dan wawancara. Triangulasi peneliti berarti

pengumpulan data lebih dari satu orang dan kemudian hasilnya dibandingkan dan ditemukan kesepakatan. Triangulasi teori artinya mempertimbangkan lebih dari satu teori atau acuan, (Moleong 2007: 5).

Berdasarkan triangulasi di atas, maka triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dalam pendokumentasian, observasi, dan wawancara mendalam tentang Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

Selain itu peneliti mencari data yang diperoleh melalui wawancara yang diupayakan berasal dari banyak responden yang kemudian peneliti padukan dengan cara *check*, *cross check* dan *recheck*, sehingga data yang diperoleh akan benar-benar dipertanggung jawabkan. Pengecekan data tersebut dengan mewawancarai penari, pemusik, seniman, tokoh adat, masyarakat dan orang-orang yang berkompeten dibidang seni dan terlibat langsung dalam pelaksanaan Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Adapun model triangulasi yang digunakan dapat dilihat pada gambar I.

Teknik Trianggulasi



gambar I : skema triangulasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Struktur Sosial Masyarakat

1. Letak Geografis

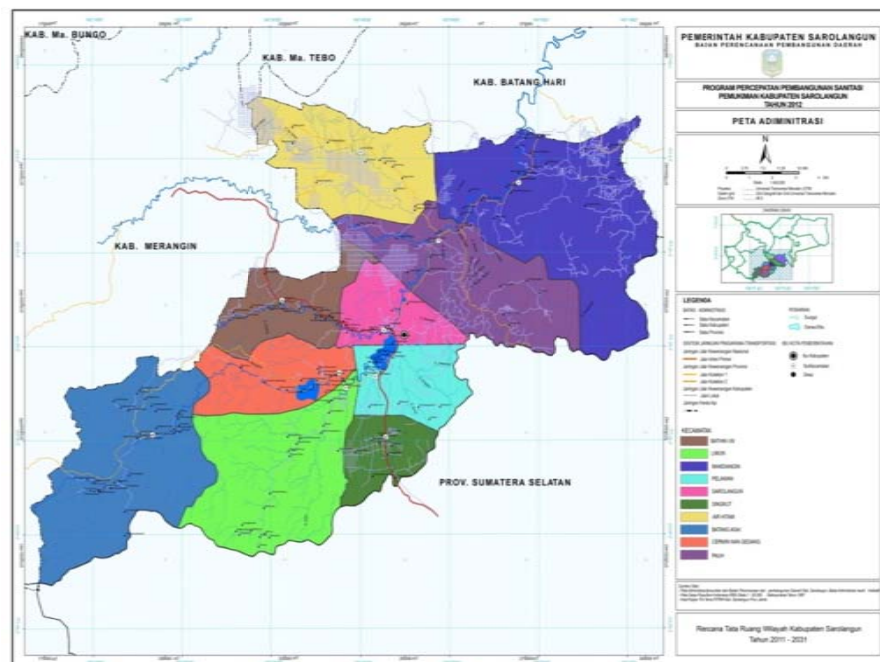
Dusun Sidodadi berada di wilayah Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Secara geografis Kabupaten Sarolangun berada pada posisi astronomi 102° 03' 39" sampai 103° 13' 17" BT dan 01° 53' 39" LS sampai 02° 46' 24" LS (Meridian Greenwich), dengan posisi geostrategis terletak di wilayah Barat Provinsi Jambi, ditengah Pulau Sumatera dan dilalui oleh jalan lintas tengah Sumatera atau Trans Sumatera, serta berdekatan dengan negara tetangga seperti Singapura, Malaysia dan Thailand sebagai tujuan ekspor produk pertanian dan industri pengolahan.

Secara yuridis formal, Kabupaten Sarolangun dibentuk melalui Undang-Undang Nomor 54 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Selanjutnya diperkuat dengan keputusan DPRD Provinsi Jambi Nomor 2/DPRD/99 tanggal 9 Juli 1999 tentang pemekaran Kabupaten di Provinsi Jambi. Kedudukan secara administratif berbatasan dengan : 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tebo dan Kabupaten Batanghari, 2) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Batanghari dan Provinsi Sumatera Selatan, 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan, 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Merangin.

Luas Wilayah Kabupaten Sarolangun 6.174 km² dengan batas-batas wilayah Administrasi Kabupaten Sarolangun. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Batang Hari, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Musi Banyuasin. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Merangin.

Sampai dengan tahun 2010, Kabupaten Sarolangun terdiri dari 10 Kecamatan, 9 Kelurahan dan 134 Desa. Rincian masing-masing kecamatan sebagai berikut : Kecamatan Batang Asai terdiri dari 22 Desa definitif dan tidak ada kelurahan serta semua desa berstatus desa pedesaan. Kecamatan Limun terdiri dari 15 Desa definitif, tidak ada kelurahan dan semua desa merupakan desa pedesaan. Kecamatan Cermin Nan Gedang terdiri dari 9 Desa definitif, tidak ada kelurahan dan semua desa merupakan desa pedesaan. Kecamatan Pelawan terdiri dari 14 Desa definitif, tidak ada kelurahan dan semua desa merupakan desa pedesaan. Kecamatan Singkut terdiri dari 8 Desa definitif, dan 1 kelurahan. Salah satu desa (desa Bukit Tigo) berstatus desa perkotaan sedangkan yang lainnya merupakan desa pedesaan. Kecamatan Sarolangun terdiri dari 10 desa definitif dan 6 kelurahan yaitu kelurahan Dusun Sarolangun, kelurahan Pasar Sarolangun, kelurahan Sukasari, Kelurahan Aur Gading, Kelurahan Gunung Kembang dan kelurahan Sarolangun Kembang. Dari 15 desa/kelurahan tersebut, 2 desa/kelurahan berstatus desa/kelurahan perkotaan (Kelurahan Pasar Sarolangun dan kelurahan Sukasari), sisanya adalah desa/kelurahan pedesaan. Kecamatan Batin VIII terdiri dari 14 desa definitif dan 1 kelurahan dan seluruh desa merupakan desa pedesaan. Kecamatan Pauh terdiri dari 13 Desa

definitif, 1 kelurahan yaitu kelurahan Pauh dan seluruh desa merupakan desa pedesaan. Kecamatan Air Hitam terdiri dari 9 Desa definitif, dan seluruh desa merupakan desa pedesaan Kecamatan Mandiangin terdiri dari 20 Desa definitif semua desa merupakan desa pedesaan. Kedepan direncanakan akan memekarkan 2 kecamatan yaitu Kecamatan Batang Asai dan Kecamatan Mandiangin mengingat luas wilayah dan jumlah penduduk serta memberikan pelayanan umum kepada masyarakat agar lebih cepat, dekat dan maksimal.



Gambar 2 : Peta Kabupaten Sarolangun
(Sumber blogspot, 2013)

2. Sistem Mata Pencarian

Luas wilayah dusun Sidodadi sebesar 100 hektare diperuntukan bagi permukiman, perumahan dan perkebunan penduduk. Untuk mata pencaharian

masyarakat dusun Sidodadi rata-rata menjadi pemilik atau pekerja diperkebunan sawit dan karet. Masyarakat hanya menggantungkan pencarian diperkebunan sawit dan karet dikarenakan kondisi tanah yang bergambut.

3. Sistem Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan daya pikir atau untuk mengubah cara pikir dari tidak bisa menjadi tidak bisa, dan dari tidak tahu menjadi tahu. Pada dasarnya pendidikan tidak hanya dalam lingkup sekolah saja melainkan juga dari pendidikan luar sekolah. Sekolah hanya mengadakan pendidikan formal seperti halnya taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan merupakan usaha mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya.

Berdasarkan data yang didapat di dusun Sidodadi, diperoleh hasil SD 70%, SMP 10%, SMA 5%, dan 15% Balita. Masyarakat dusun Sidodadi kurang mengutamakan pendidikan anaknya, sehingga sebagian besar anak-anak lebih dituntut untuk bekerja membantu orangtua.

4. Agama dan Kepercayaan

Berdasarkan dari data yang didapat di dusun Sidodadi mayoritas masyarakatnya beragama islam, namun ada beberapa kepala keluarga yang beragama nonmuslim. Perbedaan agama di desa Sidodadi tidak mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat dusun Sidodadi, mereka saling menghargai satu sama lain. Hal

tersebut terlihat dalam kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti yang mana anggotanya dari beragam suku dan agama.

B. Sejarah Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti

Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti adalah sebuah kelompok kesenian yang terbentuk tahun 2013, Kesenian ini merupakan satu-satunya yang ada di Dusun Sidodadi, karena sebelum adanya Kesenian Jaranan tersebut belum pernah ada Kesenian lain. Berawal dari pemikiran seorang masyarakat yang ingin menegakkan sebuah Kesenian di daerahnya, kurangnya hiburan di daerah tersebut, jika ada pun biayanya mahal, serta sebagai seorang keturunan Jawa yang ingin melestarikan budaya Jawa di daerah dia tinggal sekarang. Beliau adalah Bapak Sarwanto seorang transmigran di daerah Lampung yang berasal dari Ponorogo. Beliau lahir di Ponorogo pada tanggal 27 Juni 1972. Beliau dibesarkan di daerah Jawa Timur, kemudian bertransmigrasi ke daerah Lampung pada tahun 1989 diajak oleh kakak beliau, karena beliau tidak betah di daerah tersebut kemudian bertransmigrasi kembali ke Dusun Sidodadi pada tahun 1997 dan menetap di dusun tersebut sampai sekarang, (hasil wawancara dengan Bapak Sarwanto, 21-10-2013).

Berdasarkan dari beberapa alasan tersebut maka pencipta berfikir untuk mendirikan Kesenian Jaranan, yang juga digunakan sebagai media silaturahmi antar anggotanya dan anggota kelompok lain. Alasan lain yang mendorong terbentuknya Kesenian Jaranan ini agar negara lain tidak mengakui kesenian Indonesia kembali maka di mulai dari mengembangkan Kesenian Jaranan di daerah-daerah kecil seperti

di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

Dusun Sidodadi ini sendiri merupakan dusun transmigrasi yang masih baru yang dulunya bernama TSM (transmigrasi suakarsa mandiri), dan sekarang menjadi Dusun Sidodadi. Kondisi tanah yang bergambut membuat sedikit tertinggal dengan dusun yang lainnya di tambah akses keluar masuk Dusun tersebut sedikit susah di tempuh. Sehingga dengan ditambah alasan tersebut juga maka pak Sarwan semakin mantap untuk mendirikan Kesenian Jaranan tersebut supaya Dusun tersebut tidak tertinggal dengan Dusun yang sudah ada.

Berangkat dari pemikiran tersebut kemudian pencipta memulai perekrutan anggota untuk mendukung terbentuknya kesenian tersebut dengan diadakannya pertemuan dengan sesepuh dusun, masyarakat dan pemuda pemudi dusun setempat, yang kemudian dijelaskan maksud dan tujuan dari pertemuan tersebut. Dari pertemuan itulah anggotanya bertambah dan banyak masyarakat yang mendukung.

Dalam pembentukan kelompok Kesenian Jaranan tersebut tidak mengalami kesulitan dalam hal perekrutan anggota ataupun hal lainnya dikarenakan mayoritas penduduk setempat merupakan orang transmigrasi yang berasal dari Jawa. sehingga para masyarakatnya setuju dan mendukung dengan didirikannya Kesenian Jaranan tersebut di Dusun Sidodadi.

Dengan tanggapan positif tersebut kemudian Kesenian Jaranan tersebut dibentuk dan di beri nama Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti yang artinya Turonggo (jaranan), Anom (muda), Manunggal (menyatu), Sakti (kekuatan),

dari arti tersebut secara keseluruhan adalah kaula muda yang bersatu akan menimbulkan kekuatan khususnya dalam Jaranan tersebut.

Perkembangan Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi ini cukup baik, dari segi perekrutan penari tidaklah sulit karena para pemuda dan pemudinya banyak yang tertarik sehingga tanpa diminta mereka mendaftar secara suka rela, dan dikarenakan para pemuda di daerah tersebut banyak yang tidak melanjutkan pendidikan sehingga kesenian jaranan tersebut juga menjadi salah satu kegiatan mereka selain bekerja.

Untuk pengembangan Kesenian Jaranan itu sendiri di kombinasi dengan gaya Sumatra, hal tersebut dikarenakan mereka tinggal dan menetap di daerah Sumatra sehingga mereka memadukan antara Sumatra dan Jawa hal tersebut terlihat dari bentuk penyajiannya, yaitu gerak yang mana geraknya tetap pada gaya Jawa sedangkan rias dan busananya merupakan kombinasi dengan Sumatra.

Dewasa ini sedikit-demi sedikit sudah mulai dikembangkan dari segi bentuk penyajian, karena mereka menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari segi kostum dan rias, oleh karena itu kostum dan riasnya mulai diperbaiki dan dikembangkan agar lebih menarik, dan untuk penarinya sendiri saat ini juga sudah mulai banyak yang mau mendaftar menjadi penari.

Seiring berjalannya waktu beberapa orang tua dari penari remaja putri merasa kurang berkenan jika anak mereka ikut terlibat dalam kesenian ini karena ketika para penari putri mengalami *intrans*, diawatirkan para pawang yang semuanya lelaki akan menyentuh beberapa bagian tubuh para remaja putri. Namun hal tersebut masih dapat teratasi dengan melakukan regenerasi. Penari putri yang beranjak dewasa akan digantikan oleh anak-anak, (hasil wawancara dengan bapak Madi, 21-10-2013).



Gambar 3: Regenerasi Penari anak-anak putri
(Foto: Mayang, 2013)

Untuk kedepannya mereka berharap semoga para pemuda dan pemudi lebih giat untuk mempelajari dan mengembangkan Kesenian Jaranan tersebut agar kesenian ini lebih dikenal dan menjadi salah satu ciri dari Dusun Sidodadi tersebut, tentunya

juga tanpa disadari Dusun Sidodadi tersebut juga akan lebih terkenal dan maju dengan adanya Kesenian Jaranan ini.

C. Fungsi Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti

Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti ini mempunyai fungsi:

1. Sebagai hiburan.

Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti ini dikatakan sebagai hiburan karena Kesenian tersebut dalam setiap pementasannya hanya pada saat diundang dalam acara pernikahan, khitanan.



Gambar 4: Pementasan pada saat khitanan.
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 5: Pementasan pada saat acara pernikahan.
(Foto: Mayang, 2014)

2. Sebagai pergaulan, hal tersebut dikarenakan Kesenian Jaranan ini terbuka untuk para penari dari kelompok Kesenian Jaranan lain yang ingin ikut memeriahkan saat penampilan Kesenian Jaranan ini, yang mana ada kelompok-kelompok Kesenian Jaranan tertentu yang tidak mau sama sekali menerima atau terbuka terhadap penari dari kelompok Kesenian Jaranan yang lain(hasil wawancara dengan bapak Sarwanto, 21-10-2013).



Gambar 6: Pementasan dalam acara pernikahan.
(Foto: Mayang, 2013)

Tari sebagai media hiburan dan pergaulan harus bervariasi sehingga tidak menjenuhkan, Kesenian ini menggunakan tema yang sederhana, dan diiringi dengan musik yang enak dan mengasyikan. Kesenian Jaranan tersebut merupakan kesenian tari yang gerakannya sederhana dengan menggunakan jaran sebagai medianya.

Hiburan dan pergaulan yang dimaksud adalah Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti ini untuk menghibur dan sebagai media silaturahmi bagi para penikmat kesenian dan antar anggota ataupun anggota dari Kesenian Jaranan yang lain. Kesenian Jaranan tersebut pementasannya diacara pernikahan, acara khitanan.

D. Bentuk Penyajian Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti

Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti ini memiliki bentuk penyajian yang di kombinasi antara Jawa dan Sumatra yaitu dari gerakannya yang bergaya Jawa, sedangkan rias dan busana kombinasi Sumatra. Kesenian Jaranan

tersebut memiliki unsure-unsur bentuk penyajian yang terdiri dari gerak, iringan, tata rias, dan busana, pola lantai, tempat pertunjukan. Didalam Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti terdapat empat sesi pertunjukan tari, yang (1) jaranan, (2) pegon, (3) buto kecil, dan yang (4) buto besar, untuk gerakan antara buto besar dan buto kecil tidak terdapat perbedaan (hasil wawancara dengan bapak Sarwanto, 21-10-2013).

Ada keunikan tersendiri dalam bentuk penyajian Kesenian tersebut pada sesi jaranan yaitu terjadinya *intrans* pada para penari putri, dan hal tersebut bukanlah rekayasa ataupun settingan belaka melainkan itu benar-benar terjadi dan diluar kendali para penari putri tersebut. Penjelasan keempat sesi Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti diuraikan pada sub bab gerak. Berikut uraian dari bentuk penyajian Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti.

1. Gerak

Gerak dari kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti ini merupakan gerak asli dari Kesenian Jawa yang dibawa oleh nara sumber. gerakannya sendiri sederhana dan tidak ada patokan dalam melakukannya, karena kesenian Jaranan tersebut merupakan kesenian rakyat Jawa, sehingga dalam melakukan gerakannya pun tergantung pada persepsi para penari itu sendiri.

a. Sesi Jaranan

- 1) Sikap pertama posisi badan tegak, tangan kanan ditekuk siku dengan memegang *jaran*, tangan kiri ditekuk siku memegang *jaran*, kaki kanan jinjit di depan, kaki kiri tetap lurus di belakang.



Gambar 7: Sikap Jalan Masuk
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto: Mayang, 2013).

- 2) Sikap kedua badan tegak, tangan kanan ditekuk siku kearah telinga posisi jari *ngithing*, tangan kiri lurus kedepan dengan posisi jari-jari *ngithing*, posisi kaki kiri di belakang, kaki kanan yang di depan jinjit. Dalam melakukan gerak ukel karno ini dilakukan bergantian anara tangan kanan dan tangan kiri, dengan pola lantai berbentuk lingkaran.



Gambar 8: Sikap *Ukel Karno*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto: Mayang, 2013)

- 3) Sikap ketiga posisi badan tegak, kedua tangan ditekuk siku kepinggang, kaki kanan disilangkan kedepan. Dalam melakukan gerak ini tolehan kepala harus seirama dengan hentakan tumit, dan diakhir gerak tersebut diakhiri dengan seblak.



Gambar 9: Sikap *Mentheng Onclang*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto: Mayang, 2013)

- 4) Sikap keempat posisi badan tegak, tangan kanan ditekuk siku kedepan memegang sampur, tangan kiri *menthang* memegang sampur, kaki mendhak, dengan posisi kaki kanan di depan sebagai tumpuan dan kaki kiri jinjit di belakang. Untuk gerak ini diawali dengan kaki kanan di angkat, posisi jaji-jari memegang sampur.



Gambar 10: Sikap *Gejuk Lawean*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto: Mayang, 2013)

- 5) Sikap kelima posisi badan tegak, kedua tangan ditekuk siku, yang tangan kanan tekuk siku *ukel* menghadap atas, yang kiri tekuk siku ke depan menghadap samping, kaki kanan kedepan tumpuan badan pada kaki kiri. Untuk gerakan ini tolehannya mengikuti arah pergelangan tangan, dan dilakukan bergantian antara tangan kanan dan tangan kiri.



Gambar 11: Sikap *Ukel Seblak*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto: Mayang, 2013)

- 6) Sikap keenam posisi badan tegak, posisi kedua tangan ditekuk siku di depan dada, jari-jari *ngithing* memegang sampur, posisi kaki mendhak, kaki kanan didepan sebagai tumpuan, kaki kiri di belakang. Dalam melakukan gerak ini untuk gerakan terakhir diakhiri dengan berputar dengan memegang sampur tangan kanan, kemudian kembali lagi dengan pola lantai lingkaran.



Gambar 12: Sikap *Tepuk Manggut*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto: Mayang, 2013)

b. Sesi Pegon

- 1) Sikappertama posisi badan tegak, tangan kanan ditekuk siku kearah telinga, tangan kiri *menthang* ke samping kedua tangan memegang sampur, posisi kaki *mendhak*. Dalam melakukan gerak ini untuk kepalanya digerakkan manggut-manggut dengan pola lantai sejajar ke samping.



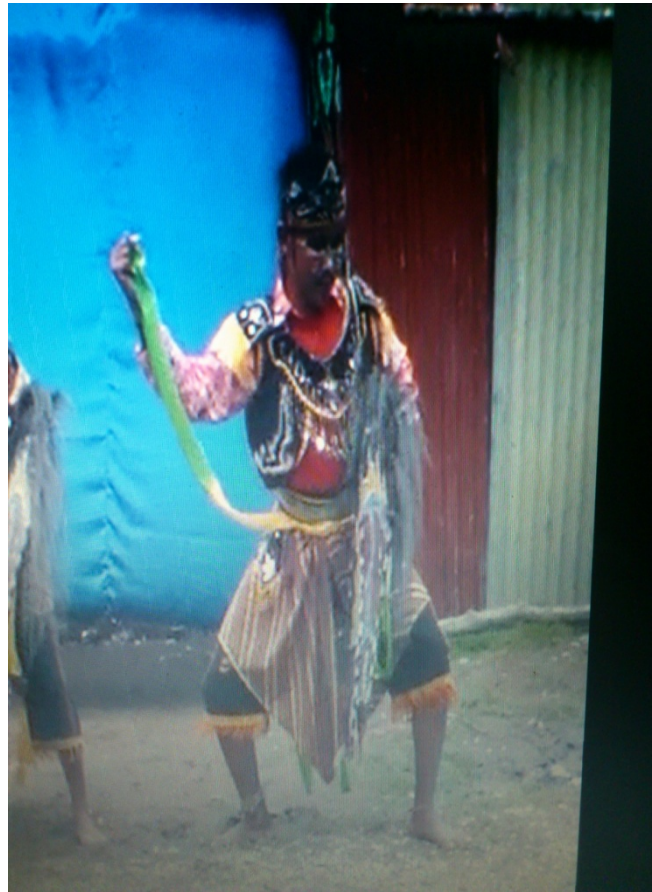
Gambar 13: Sikap *Ukel Karno*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto: Mayang, 2013)

- 2) Sikap kedua posisi badan tegak, tangan kanan ditekuk siku kedepan dengan memegang sampur di depan telinga, tangan kiri ditekuk siku kedepan dibawah siku kanan dengan memegang sampur, posisi kaki mendhak. Pada hitungan ke 8 pada gerak tersebut seblak kedua tangan, tetapi sampurnya tetap di pegang.



Gambar 14: Sikap *Ukel Onclang*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto: Mayang, 2013)

- 3) Sikap ketiga posisi badan tegak, tangan kanan *menthang* kedepan *njimpit* sampur, tangan kiri ditekuk siku memegang *cethik*, posisi kaki *mendhak*. Pada gerak ini dilakukan bergantian antara tangan kanan dan tangan kiri, tolehan mengikuti tangan.



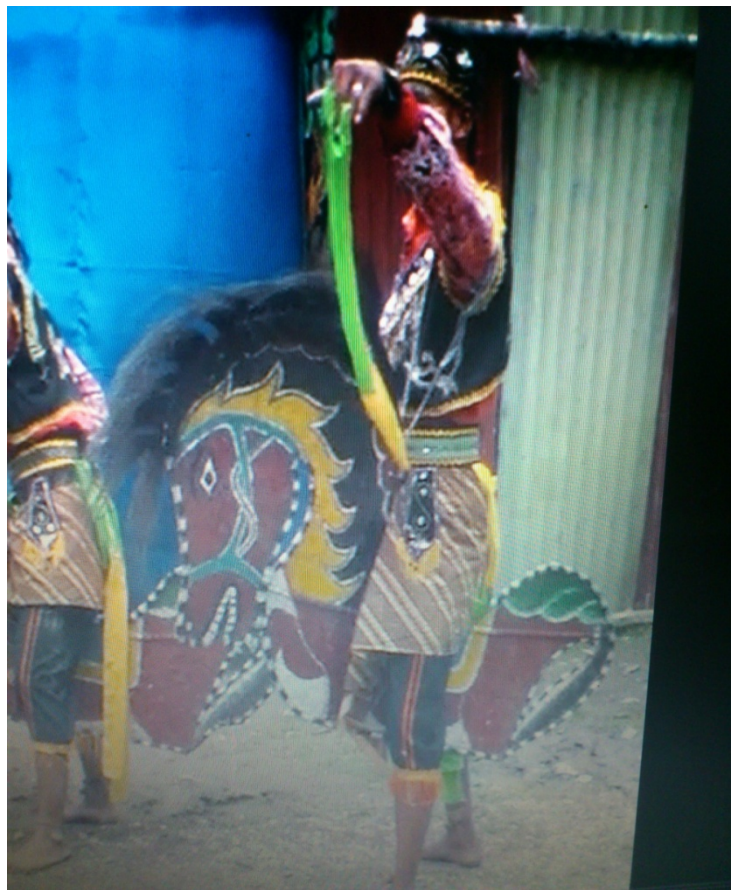
Gambar 15: Sikap *Ugleg-ugleg Sleret*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto: Mayang, 2013)

- 4) Sikap keempat badan tegak, tangan kanan tekuk siku di depan telinga, tangan kiri *menthang* ke samping, posisi kaki jinjit. Dalam melakukan gerakan lawean kanan-kiri tolehan selalu hadap kanan.



Gambar 16: Sikap *Lawean kanan-kiri*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto: Mayang, 2013)

- 5) Sikap kelima posisi badan tegak, tangan kirimen^{thang} ke depan *njimpit* sampur, tangan kanan tekuk siku memegang *jaran*, kakikiri di depan, kaki kanan di belakang *mendhak* sebagai tumpuan. Posisi badan tegak, kedua tangan *menthang* ke depan *njimpit* sampur, kedua kaki *mendhak*. Dalam melakukan gerak andhapan ini pada setiap hitungan, tumitnya di hentakkan.



Gambar 17: Sikap *Andhapan*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto : Mayang, 2013)

- 6) Sikap keenam posisi badan tegak, kedua tangan memegang *jaran*, kaki kiri sebagai tumpuan, kaki kanan diangkat. Dalam melakukan gerak mlaku muter tangan kanan menthang dengan memegang sampur.



Gambar 18 : Sikap *Mlaku Muter*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto : Mayang, 2013)

- 7) Sikapketujuh posisi badan tegak, tangan kanan *menthang* ke samping *njimpit* sampur, tangan kiri tekuk siku memegang *jaran*, kedua kaki *mendhak*. Dalam gerak ini ketika berjalan mundur, kedua kaki melangkah dikit demi sedikit dengan posisi telapak kaki dimiringkan.



Gambar 19: Sikap *Lampah Mundur*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto : Mayang, 2013)

- 8) Sikap kedelapan yaitu gerak perangan, posisi badan tegak, tangan kanan *menthang* berpegangan dengan tangan kanan lawannya, tangan kiri memegang *jaran*, posisi kaki *mendhak*. Pada gerakan gelutan ini tolehan mengikuti arah tangan.



Gambar 20 : Sikap *Gelutan* 1
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto : Mayang, 2013)

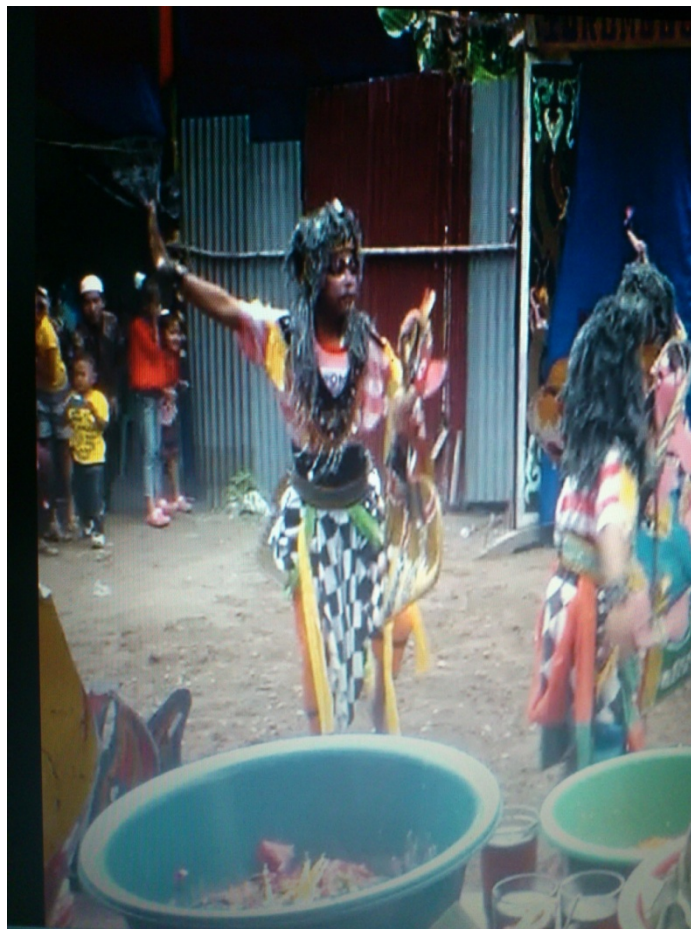
- 9) Gerak kesembilan posisi badan tegak, tangan kiri *menthang* kedepan berpegangan dengan tangan lawannya, tangan kanan tekuk siku berpegangan tangan dengan lawannya, posisi kaki *mendhak* kaki kanan yang di depan, kaki kiri di belakang. Untuk gerakan gelutan II ini tolehan disesuaikan dengan tangan yang di tekuk siku.



Gambar 21 : Sikap *Gelutan II*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto : Mayang, 2013)

c. Sesi Buto

- 1) Sikap pertama posisi badan tegak, tangan kanan *menthang* ke samping atas, tangan kiri tekuk siku memegang *jaran*, kedua kaki *mendhak*. Tolehan pada gerak lampah mlebu ini di sesuaikan dengan langkah kaki,dan tangan diayunkan kedepan dan kebelakang.



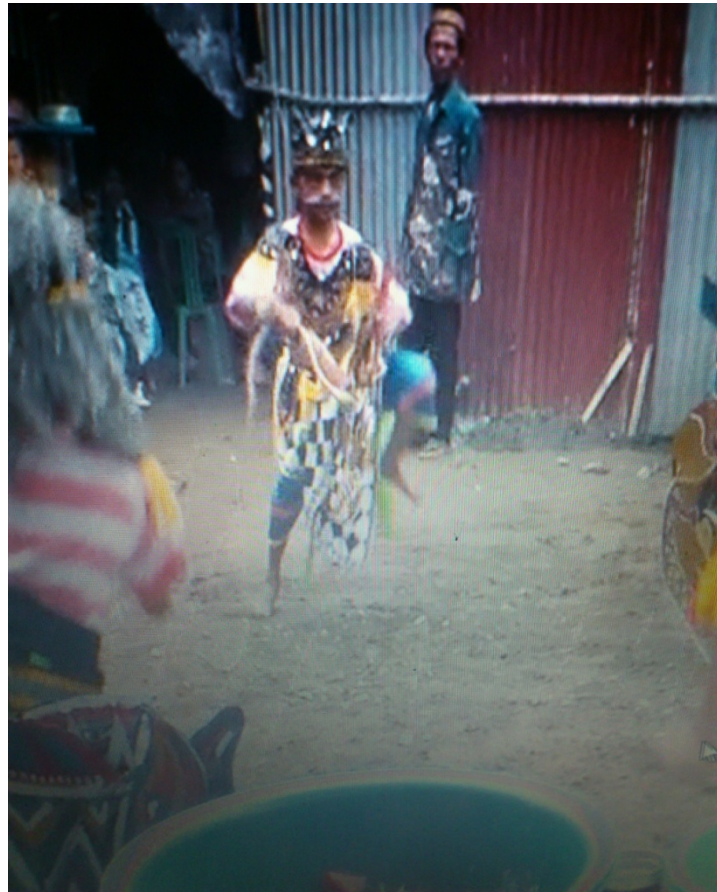
Gambar 22 : Sikap *Lampah Mlebu*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto : Mayang, 2013)

- 2) Sikap keduabadan tegak, tangan kanan ditekuk siku ke samping menghadap ke atas memegang *pecut*, tangan kiri di tekuk siku memegang *jaran*, kedua kakimendhak. Dalam gerak songgo pecut ini, tangan kanan yang ditekuk siku itu memegang sebuah pecut.



Gambar 23 : Sikap *Songgo Pecut*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto : Mayang, 2013)

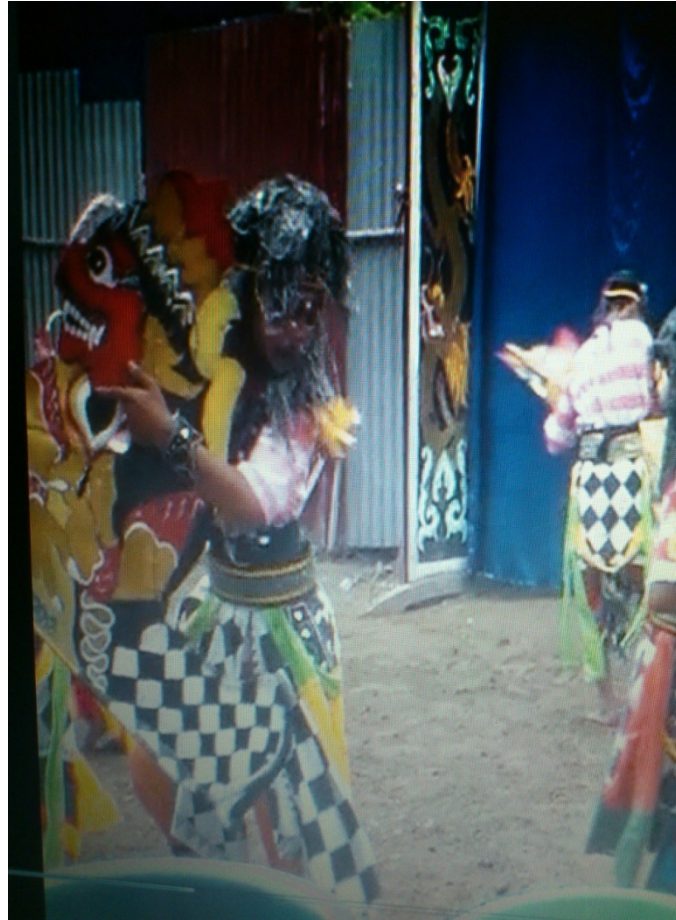
- 3) Sikap ketiga posisi badan tegak, kedua tangan ditekuk siku, tangan kiri memegang *jaran*, tangan kanan memegang *pecut*, kaki kiri diangkat kemudian ditekuk, kaki kanan sebagai tumpuan. Pada tiap hitungan ke 4 dan 8 pada gerak loncat wara-wiri kaki kanan ataupun kaki kiri ditendangkan.



Gambar 24 :Sikap *Loncat Wara Wiri*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto : Mayang, 2013)

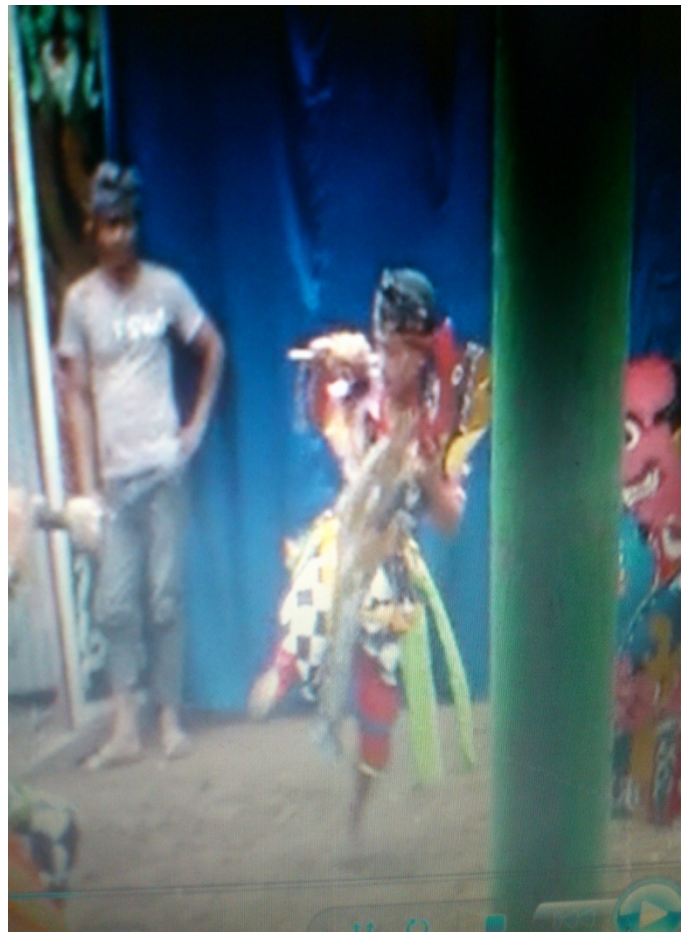
- 4) Sikap keempat badan tegak, kedua tangan memegang *jaran*, kedua kaki jinjit.

Dalam gerakanya njinjit glebakan ini tolehan berganti pada tiap hitungan 2, 4, 6, dan 8.



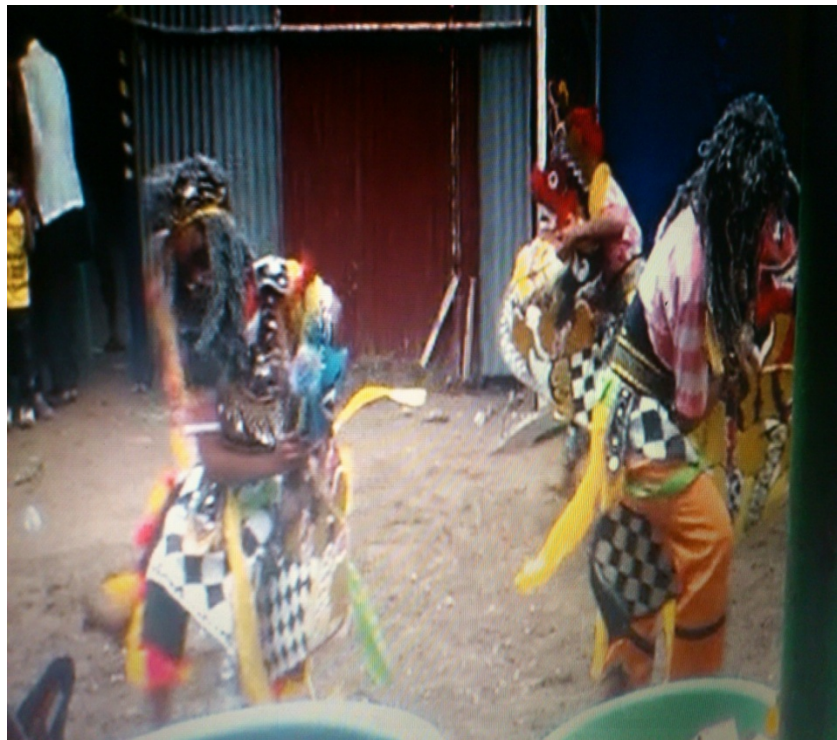
Gambar 25 : Sikap *Njinjit Glebakan*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto : Mayang, 2014)

- 5) Sikap kelima posisi badan sedikit doyong ke kiri, tangan kanan memegang *pecut* ditaruk di atas bahu, tangan kiri memegang *jaran*, kaki kanan di angkat kemudian di tekuk, kaki kiri sebagai tumpuan. Dalam gerakan onclang ini tolehannya tetap di kanan sampai gerakan tersebut selesai.



Gambar 26 : Sikap Loncat Gayunan
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto : Mayang, 2013)

- 6) Sikap keenam posisi badan doyong ke kanan, kedua tangan memegang *jaran*, kaki kanan melangkah ke samping kanan, kaki kiri sebagai tumpuan dan mengikuti. Pada gerakannya lampah-lampah ini, untuk hitungan ke 4 pecutnya di putar-putar, dan hitungan 8 pecutnya di taruh dipundak lagi.



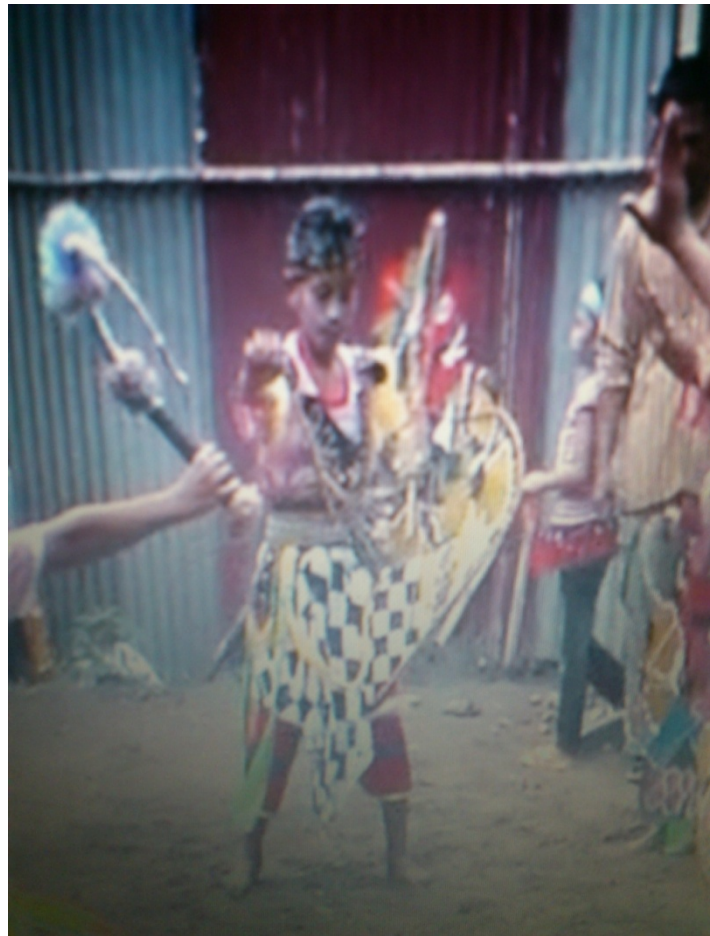
Gambar 27 : Sikap *Lampah onclangan*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto : Mayang, 2013)

- 7) Sikap ketujuh badan doyong ke belakang, tangan kanan *trap pinggang*, tangan kiri memegang *jaran*, kedua kaki *mendhak*. Dalam gerakanya loro boyok ini tangan kanan memegang pecut dan tangan kiri memegang jaran.



Gambar 28 : Sikap *Loro Boyok*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto : Mayang, 2013)

- 8) Sikap kedelapan posisi badan tegak, tangan kanan *menthang* ke depan, tangan kiri ditekuk siku memegang *jaran*, kedua kaki *mendhak*. Dalam gerak ini tangan kanan memegang pecut tolehan kedepan.



Gambar 29 : Sikap *Ogel*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto : Mayang, 2013)

- 9) Sikap kesembilan posisi badan condong kedepan menghadap ke samping, tangan kanan ditekuk siku ke samping bersentuhan dengan tangan lawannya, tangan kiri memegang *pecut*, kedua kaki *mendhak*. Dalam gerak gelutan I ini tidak menggunakan jaran, jaran tersebut diletakkan begitu saja, tetapi pecutnya masih digunakan.



Gambar 30 : Sikap *Gelutan I*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto : Mayang, 2013)

10) Sikap kesepuluh (penari I) posisi badan membungkuk, kedua tangan menyentuh tanah, kedua kaki sedikit ditekuk, kaki kiri di depan, kaki kanan di belakang, (penari II) posisi badan tegak, tangan kiri ditekuk siku ke depan dada, tangan kanan memegang *pecut*, kaki kanan dengan posisi menendang, kaki kiri sebagai tumpuan. Untuk gelutan II ini posisi pasangan yang di bawah siap untuk menyerang balik dengan gerakan yang sama.



Gambar 31 : Sikap *Gelutan II*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto : Mayang, 2013)

2. Musik atau Iringan

Musik atau iringan yang digunakan dalam Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti adalah menggunakan iringan eksternal yang berjenis *pentatonis* yaitu seperangkat *gamelan* jawa *pelog* dan *slendro*. Adapun alat-alat tersebut adalah sebagai berikut, (hasil wawancara dengan bapak Madi, 21-10-2013).

1. *Kendhang*
2. *Bonang (Bonang Barung dan Bonang Penerus)*
3. *Saron (Saron Demung, Saron barung, Saron peking, dan Slenthem)*
4. *Kethuk*
5. *Kempyang*
6. *Kenong*
7. *Kempul*
8. *Gong*
9. *Gender*
10. *Srompet*



Gambar 32 : Alat musik Kendhang I
(Foto : Mayang, 2013)



Gamabr 33 : Alat musik Kendhang II
(Foto: Mayang 2013)



Gambar 34 : Alat Musik Bonang
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 35 : Alat musik Saron
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 36 : Alat musik Saron
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 37 : Alat musik Kempul
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 38: Alat musik Kempul
(Foto: Mayang, 2013)

3. Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana adalah sebagai kelengkapan penunjang suatu pertunjukan karena memiliki sifat visual (Hidajat, 2011:70). Tata rias pada kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti menggunakan rias cantik dan fantasi, berikut riasan yang digunakan.

a. RiasSesi Jaranan



Gambar 39 : Rias cantik
(Foto: Mayang, 2013)

Keterangan gambar 39: untuk riasnya pada alis dibentuk seperti segitiga, pada mata diberi jahitan, dan dikening diberi ornamen seperti daun waru, kemudian dibawah sudut mata diberi ornamen titik putih yang berbentuk segitiga.

b. Tata rias Sesi Pegon



Gambar 40: Rias fantasi
(Foto: Mayang, 2013)

Keterangan gambar 40: untuk rias pegon alis dibentuk sesuai dengan alis, di bawah kelopak mata diberi ornament titik warna putih, di kening diberi ornament gambar segitiga, pada pipi diberi ornament garis-garis melintang, kemudian diberi kumis dan jenggot.

c. Tata rias Sesi Buto



Gambar 41 : Rias fantasi buto
(Foto : Mayang, 2013)

Keterangan gambar 41: Untuk rias sesi buto pada alis dibentuk sesuai dengan alis yang di sambung sampai kehidung, pada kening diberi titik putih, pada kelopak mata bagian bawah diberi warna hitam kemudian di bawahnya lagi diberi titik-titik putih, menggunakan rias kumis, dan di dagu dibentuk seperti taring berwarna putih.

Busana

Busana yang dipakai dalam Kesenian Jaranan Turonggo Anom

Manunggal Sakti ini sederhana, berikut busana yang dipakai.

a. Sesi Jaranan

- | | |
|------------------------|-----------------------------|
| 1. <i>Udheng</i> | 8. <i>Jarik motif lurik</i> |
| 2. <i>Kelat Bahu</i> | 9. <i>Cindhe</i> |
| 3. <i>Kace</i> | 10. <i>Stagen</i> |
| 4. <i>Kalung kace</i> | 11. <i>Sumping</i> |
| 5. <i>Rompi</i> | 12. <i>Kerincing</i> |
| 6. <i>Kamus Timang</i> | 13. <i>Jaran</i> |
| 7. <i>Celana</i> | |



Gambar 42 : Udheng
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 43 : Kelat Bahu
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 44 : Kace
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 45 : Kalung Kace
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 46 : Rompi
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 47 : Kamus Timang
(Foto: Mayang, 2013)



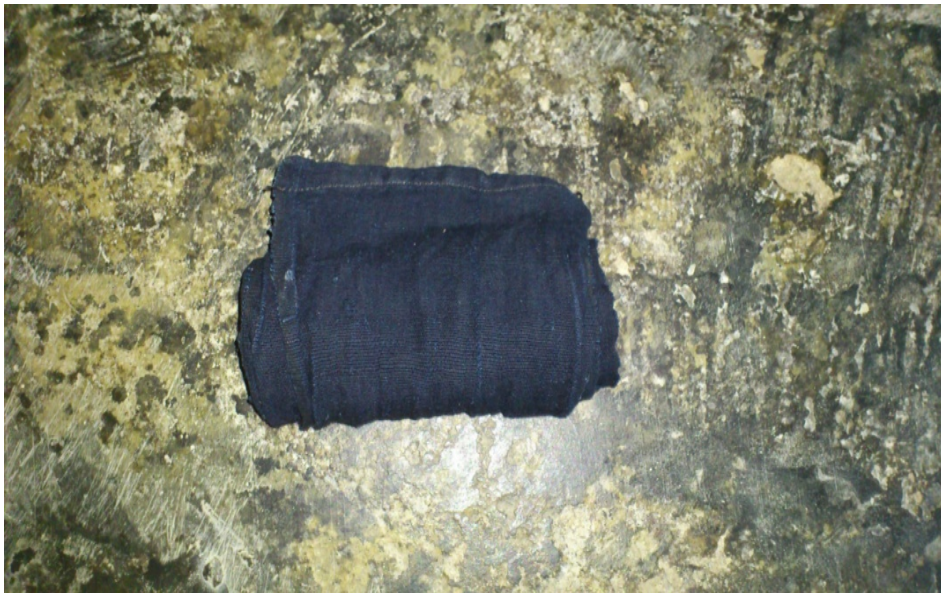
Gambar 48 : Celana Panji
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 49 : Jarik Motif Lurik
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 50 : Cindhe
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 51 : Stagen
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 52 : Sumping
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 53 : Kerincing
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 54 : Jaran
(Foto: Mayang, 2013)

b. Sesi Pegon

Busana dalam sesi Pegon ini sama dengan busana pada sesi jaranan, yang membedakan hanya pada baju dan celananya saja.

1. Baju

2. Celana Panji



Gambar 55 : Baju
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 56 : Celana Panji
(Foto: Mayang, 2013)

c. Sesi Buto

- | | |
|-------------------|-----------------------|
| 1. Rambut Gimbal | 8. Stagen |
| 2. Cangkeman Buto | 9. Celana |
| 3. Kumis | 10. Jarik motif kotak |
| 4. Kalung Kace | 11. Kerincing |
| 5. Kace | 12. Pecut |
| 6. Kamus Timang | 13. Jaran Buto |
| 7. Kaos | |



Gambar 57 : Rambut Gimbal
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 58 : Cangkeman Buto
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 59 : Kumis
(Foto: Mayang 2013)



Gambar 60 : Kalung Kace
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 61 : Kace
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 62 : Kamus Timang
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 63 : Kaos
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 64 : Stagen
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 65 : Celana Panji
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 66 : Jarik Motif Kotak
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 67 : Kerincing
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 68 : Pecut
(Foto: Mayang, 2013)



Gambar 69 : Jaran Buto
(Foto: Mayang, 2013)

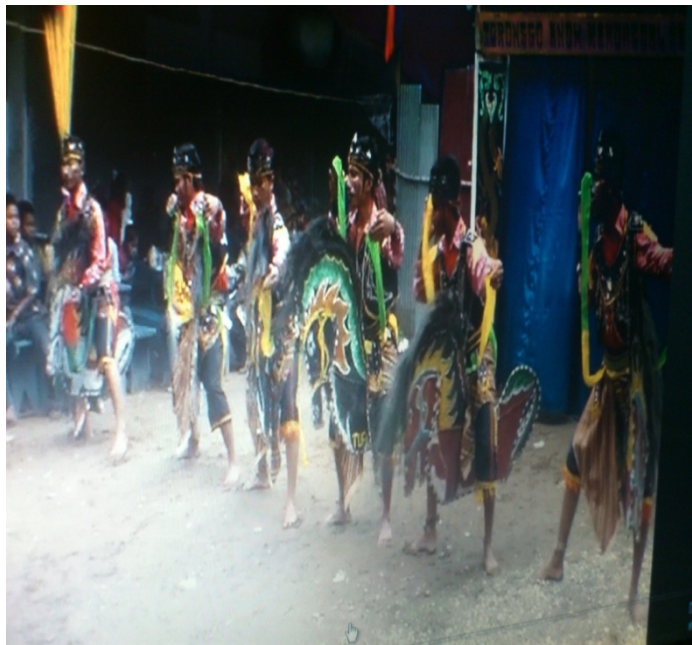
Table Perbedaan dari segi bentuk penyajian antara Kesenian Jaranan
 Turonngo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi dan Kesenian Jaranan
 Jawa Timur

Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti		
Gerak	Iringan	Rias dan Busana
Tidak ada perbedaan	Tidak ada perbedaan	Untuk riasnya perbedaannya terletak pada pembuatan alis, kening dan sudut mata.
		Untuk udheng, kelat bahu, kace, kalung kace, rompi, dan kamus timangnya menggunakan motif Sumatra.
Kesenian Jaranan Jawa Timur		
Gerak	Iringan	Rias dan Busana
Tidak ada perbedaan	Tidak ada perbedaan	Menggunakan riasan cantik tetapi alisnya menggunakan model alis alusan.

4. Pola Lantai

Pola lantai dalam Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti ini tidak banyak menggunakan variasi, hanya terdapat tiga pola lantai, yaitu: 1) pola lantai sejajar yang berarti kekuatan atau keperkasaan, 2) pola lantai melingkar yang berarti *magis*, dan 3) pola lantai berjajar yang berarti kebersamaan atau satu kesatuan.

1) Pola lantai sejajar



Gamabr 70 : Pola lantai Sejajar
(Foto: Heri, 2013)

2) Pola Lantai melingkar



Gambar 71 : Pola lantai melingkar
(Foto: Heri, 2013)

3) Pola lantai berjajar



Gambar 72 : Pola lantai Berjajar
(Foto: Heri, 2013)

5. Penari

Pada Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti penanrinya terdiri dari putra dan putri. Jumlah penari 24 terbagi menjadi 4 bagian. Bagian jaranan 6 penari putri, pegon 6 penari putra, buto besar 6 penari putra, dan buto kecil 6 penari putra.

6. Panggung Pertunjukan

Panggung pertunjukan Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti ini tidak ada aturan khusus, karena semua tergantung pada pertunjukannya. Pada Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti ini lebih sering menggunakan panggung *outdoor* atau panggung terbuka.



Gambar 73 : Panggung pertunjukan *outdoor*
(Pementasan di kediaman Heri)
(Foto: Mayang, 2013)

BAB V

SIMPULAN dan SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

a. Sejarah Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti

Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti terbentuk pada tahun 2013. Berawal dari pemikiran seorang masyarakat yang ingin mengembangkan kesenian Jawa, dan untuk menjalin silaturahmi yaitu bapak Sarwanto yang lahir pada tahun 1972 di daerah Jawa Timur. kemudian bertransmigrasi ke daerah Lampung pada tahun 1989 diajak oleh kakak beliau, karena beliau tidak betah di daerah tersebut kemudian bertransmigrasi kembali ke Dusun Sidodadi pada tahun 1992 dan menetap di dusun tersebut sampai sekarang. Sebagai Kesenian yang baru Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti ini termasuk lumayan dalam perkembangannya.

b. Fungsi Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti

Dalam Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti ini difungsikan sebagai hiburan dan pergaulan, di pentaskan dalam acara hajatan seperti khitanan dan pernikahan..

c. Bentuk penyajian Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti

- 1) Gerak pada Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti ini merupakan gerak-gerak yang sederhana dan diulang-ulang, dalam Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal sakti ini terdapat empat(4) sesi pertunjukan, dan dalam setiap sesi geraknya pun berbeda kecuali buto besra dan buto kecil yang geraknya sama. a) sesi jaranan terdiri dari 6 gerak, b) sesi pegon terdiri dari 9 gerak, dan sesi buto besar dan kecil terdiri dari 10 gerak juga.
- 2) Musik atau iringan yang digunakan dalam Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti adalah berupa iringan eksternal yang berjenis *pentatonis* yaitu seperangkat *gamelan* jawa *pelog* dan *slendro*.
- 3) Tata rias Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti menggunakan riasan cantik dan rias vantasi.
- 4) Busana yang dipakai oleh Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti ini merupakan busana yang sederhana dan bermotif Sumatera sebagai ciri Kesenian tersebut berasal dari Sumatera.
- 5) Pola lantai yang dalam pertunjukan Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti ini hanya terdapat tiga (3) pola lantai yaitu, sejajar, melingkar dan berjajar.
- 6) Panggung pertunjukan Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti ini merupakan panggung *outdoor*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi ketua kesenian, diharapkan lebih tegas, terhadap para pelaku kesenian.
2. Bagi para pelaku kesenian diharapkan lebih rajin dalam berlatih agar kekompakan tercipta dalam segala hal.
3. Bagi masyarakat, khususnya di Dusun Sidodadi, hendaknya lebih perhatian terhadap Kesenian tersebut karena tanpa disadari Kesenian tersebut akan menjadi cirri khas bagi Dusun sidodadi itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Erpadellah, 2013. “Bentuk Penyajian Dan Fungsi Tari Terbang Dalam Prosesi Arak-Arakan Pada Tradisi Pernikahan Masyarakat Di Kabupaten Lahat Sumatra Selatan”. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Balai Pustaka
- Harimawan, R.M.1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV. Rosdakarya
- Hidajat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreativitas Pengetahuan dan Petunjuk Pratikum Koreografi*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia
- Istiyawati, Pangga. 2013. “Simplikasi Gerak Tari Klasik Gaya Yogyakarta Dalam Kesenian Langen Mandrawanara Pada Cerita Prahastha Lena di Desa Bangunjiwo Kasihan Bantul”. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Koentjaraningrat. 1994. *Metode Penelitian*. Jakarta: Sinar Harapan
- _____. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi II*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kuntowijoyo. 1990. *Budaya Dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari Untuk SMP dan MTs*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Moleong, Lexi. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pratiwi, Setiawati. 2013. “Eksistensi Kesenian Marga Peni Desa Wuwuharjo Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang”. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Sari, Nila. 2013. “Keberadaan Tari Sema Jalaluddin Rumi Pada Kelompok Tari Sufi Jepara di Desa Kriyan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah”. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan
- _____. 2007. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi Seni dan Sejarah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Setyobudi, dkk, 2007. *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VII*. Demak: Erlangga
- Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wardhana, Wisnoe. 1990. *Pendidikan Seni Tari Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Internet: <http://kudasaktikusumo.com/filosofi-kesenian-jaranan/> (diunduh 28-11-2013 pukul 20.02)
- <http://ronalsaputraa.blogspot.com/2013/12/kabupaten-sarolangun.html> (di unduh 7-11-2014 pukul 16.05)

LAMPIRAN

Lampiran 1

PANDUAN OBSERVASI

A. TUJUAN

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengenal, mengamati, memahami dan mengidentifikasi Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

B. PEMBATASAN

1. Sejarah Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.
2. Fungsi Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.
3. Bentuk penyajian Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

C. KISI-KISI OBSERVASI

Tabel 1. Pedoman observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil
1.	Sejarah Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.	
2.	Fungsi Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.	
3.	Bentuk penyajian Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.	

Lampiran 2

PANDUAN WAWANCARA MENDALAM

A. TUJUAN

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai sejarah, fungsi dan bentuk penyajian Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

B. PEMBATASAN

1. Sejarah Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.
2. Fungsi Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.
3. Bentuk penyajian Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

C. NARASUMBER

1. Pengurus Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

2. Pelatih Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.
3. Anggota Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

D. Kisi-kisi wawancara

Tabel 2. Pedoman wawancara

No	Aspek wawancara	Butir wawancara	Keterangan
1.	Sejarah	a. Asal usul Tahun berdiri	
2.	Fungsi	Fungsi	
3.	Bentuk penyajian	a. Gerak tari b. Iringan tari c. Busana tari d. Rias tari e. Pola lantai f. Panggung pertunjukan	

E. Daftar pertanyaan

1. Sejarah

- a. Bagaimana sejarah Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi?
- b. Kapan berdirinya Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi?

2. Fungsi

- a. Apa fungsi Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi?

3. Bentuk penyajian

- a. Bagaimana gerak Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi?
- b. Bagaimana iringan yang digunakan dalam Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi?
- c. Busana tari apa saja yang digunakan dalam Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi?

- d. Seperti apa rias Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi?
- e. Pola lantai apa saja yang digunakan dalam Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi?
- f. Bagaimana bentuk panggung pertunjukan Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi?

Lampiran 3

PANDUAN STUDI DOKUMENTASI

A. TUJUAN

Studi dokumentasi ini bertujuan untuk menambah kelengkapan data penelitian.

B. PEMBATASAN

Pendokumentasian penelitian ini dibatasi pada:

1. Foto-foto
2. Buku catatan
3. Rekaman video

C. Kisi-kisi dokumentasi

Tabel 3. Pedoman dokumentasi

No	indikator	Aspek-aspek	Hasil
1.	Foto-foto	1. Gerak 2. Instrumen musik 3. Busana dan tata rias 4. Pola lantai 5. Panggung pertunjukan	
2.	Buku catatan	Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.	
3.	Video rekaman	Video dokumentasi pementasan	

		<p>Kesenian Jaranan Turonggo Anom</p> <p>Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi,</p> <p>Desa Pematang Kolim, Kecamatan</p> <p>Pelawan, Kabupaten Sarolangun,</p> <p>Provinsi Jambi.</p>	
--	--	--	--

Lampiran 4

NOTASI IRINGAN

a. Sesi jaranan

Intro:

U p t u . p t u . p t u

Kendangan intro:

. b b t dl t p dl

. t d t t dl t dl . t d t t dl t dl

. t d t t dl t dl . t d t t dl t dl

. t d t t dl t dl . t d t t dl t dl

. t d t t dl t dl . t d t t dl t dl

Jogetan.

Saron:

. . 23 56 23 56 23 56

. 56 . 56 23 56 23 56

Kendangan Jogetan.

a) T p dl p t p dl p t p dl p t p dl p

T p dl p t p dl p t p dl p t p dl p

T p dl p t p dl p t p dl p t p dl p

T p dl p t p dl p d d t dl t p dl u

b) T p t p t p t p t p t p t p t p

	T p t p	t p t p	t p t p	d t dl p
c)	D t d p	tt t tt t	d t d p	tt t tt t
	D t d p	tt t tt t	d t d p	tt t tt t
d)	. . t t	. . t t	. . t t	. . t t
	. . t t	. . t t	. d d t	dl t p dl
e)	Kt p kt p	kt p kt p	kt p kt p	kt p kt p

Diulangi kembali dari B dan seterusnya sampai selesai.

Lampiran 5



Gambar 74: Pementasan di outdoor
(Foto : Mayang, 2014)



Gambar 75: Foto bersama penari
(Foto : Fitra, 2014)

Lampiran 6

Uraian Gerak Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti

No	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Hitungan
SESI JARANAN			
1	Gerak Jalan Masuk	<ul style="list-style-type: none"> • Badan ogek lambung ke kanan, kedua tangan ditekuk siku dengan memegang <i>jaran</i>, kaki kanan melangkah ke kanan, kaki kiri jinjit, kedua kaki mendhak. 	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Badan ogek lambung ke kiri, posisi tangan masih sama, kaki kanan inset, kaki kiri melangkah ke kanan, kedua kaki mendhak, tolean kepala mengikuti posisi badan. 	2 Dilakukan sesuai dengan bunyi kendang
2	Gerak Mentheng Onclang	<ul style="list-style-type: none"> • Badan tegap hadap serong kiri, kedua tangan memegang <i>jaran</i>, kaki kanan serong ke kiri, kaki kiri sebagai tumpuan, kedua kaki mendhak. 	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Badan tegap hadap serong kanan, kaki 	2

		<p>kanan serong ke kanan, kaki kiri sebagai tumpuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Badan tegap hadap serong kiri, kedua tangan memegang jaran, kaki kanan serong ke kiri, kaki kiri sebagai tumpuan, kedua kaki mendhak. • Obah bahu ke belakang 	<p>3</p> <p>4</p> <p>Dilakukan</p> <p>2x8</p>
3	Gerak Ukel Karno	<ul style="list-style-type: none"> • Badan tegap, tangan kiri menthang kedepan dengan posisi tangan ukel diahiri telapak tangan menghadap kewajah, tangan kanan ditekuk siku kemudian ukel di dekat telinga, posisi kaki kanan di depan, kaki kiri di belakang, mendhak. • Manggutan dagu maju mundur 	<p>1-2</p> <p>3-4</p> <p>Dilakukan</p> <p>3x8</p>
4	Gejuk Lawean	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tetap, tangan kanan ditekuk siku di depan dada, tangan kiri menthang ke samping, kedua tangan jimpit sampur, 	<p>1 dan 3</p>

		<p>kaki kanan di angkat, kaki kiri sebagai tumpuan (hitungan sa-tu kaki kanan dihentakkan ke tanah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Obah bahu naik turun 2x • Tangan kiri naik, kaki kanan di angkat • Tangan kiri turun, kaki kanan di hentakkan ketanah 	<p>2 dan 4</p> <p>Li</p> <p>Ma</p> <p>gerakan pada hitungan li-ma diulangi sampai hitungan 8</p> <p>kemudian 2x8 berikutnya dilakukan dengan hitungan racik</p>
5	Ukel Seblak	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap, tangan kanan ukel mlumah di bawah dagu, tangan kiri tekuk siku di depan dada, kaki kanan di depan, kaki kiri di belakang sebagai tumpuan, mendhak. • Tangan kanan seblak. 	<p>1</p> <p>2</p> <p>Dilakukan</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap, tangan kiri ukel mlumah di bawah dagu, tangan kanan tekuk siku di depan dada, kaki kanan di depan, kaki kiri di belakang sebagai tumpuan, mendhak. • Tangan kiri seblak 	<p>2x8</p> <p>ditambah 2</p> <p>hitungan</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>Dilakukan</p> <p>1x8 di</p> <p>tambah 6</p> <p>hitungan</p>
6	Gerak Tepuk Manggut	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tetap, kedua tangan bertepuk di depan dada, kaki kanan melangkah ke kanan. • Kedua tangan menyentuh pundak kanan dan kiri, kaki kiri melangkah ke kanan • Kedua tangan bertepuk, kaki kanan melangkah ke kanan. • Kedua tangan ditekuk siku kesamping 	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>

		<p>dengan posisi telapak tangan menghadap depan, kaki kanan di depan, kaki kiri di belakang sebagai tumpuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan proses mayuk, kedua tangan bergantian maju mundur dengan kedua tangan ngithing. 	<p>1</p> <p>Dilakukan</p> <p>3x8</p>
SESI PEGON			
1	Ukel Karno	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap, tangan kanan tekuk siku di dekat telinga sambil ukel,tangan kiri menthang ke samping memegang sampur, kedua kaki mendhak. 	<p>1</p> <p>Dilakukan</p> <p>3x8</p>
2	Ukel Onclang	<ul style="list-style-type: none"> • Tangan kanan ditekuk siku kedepan dengan pergelangan tangan ukel di dekat telinga, tangan kiri ditekuk siku di depan perut, kaki kanan onclang, kaki kiri sebagai tumpuan. • Onclang kaki kiri, kaki kanan sebagai tumpuan. 	<p>1</p> <p>2</p> <p>Dilakukan</p> <p>3x8</p>
3	Ugleg-Uglek Sleret	<ul style="list-style-type: none"> • Tangan kanan menthang serong kanan ngepel, tangan kiri ditekuk trap cethik, 	<p>1</p>

		<p>mendhak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tangan kanan menthang ke depan. • Tangan kanan menthang serong ke kiri. • Tangan kanan dari serong kiri kemudian ditarik tekuk siku perlahan melewati mata dengan jari-jari digerakkan. 	<p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>Dilakukan 1x8</p> <p>Kemudian gantian tangan kiri 1x8</p>
4	Gerak Lawean Kanan Kiri	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap, tangan kanan digerakkan kedepan, tangan kiri digerakkan ke belakang, kedua kaki mendhak. • Tangan kanan digerakkan ke belakang, tangan kiri digerakkan ke depan. • Tangan kanan ditekuk siku di depan dada, tangan kiri menthang ke samping, kedua kaki jinjit sambil melangkah kecil-kecil ke samping. 	<p>1</p> <p>2</p> <p>3-4</p> <p>Dilakukan 2x8 tambah 4 hitungan</p>

5	Andhapan	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan menghadap samping, tangan kiri menthang ke atas hadap depan di gerakkan dua kali, tangan kanan ditekuk siku trap pinggang, kaki kiri di depan, kaki kanan di belakang, mendhak. • Tangan kiri dibawa turun kemudian di hentakkan dua kali. • Kemudian ganti tangan kanan melakukan gerak yang sama. • Posisi badan tegap menghadap ke depan, kedua tangan menthang ke depan atas, kemudian di hentakkan dua kali, kaki mendhak. • Kedua tangan dibawa turun kemudian di hentakkan. 	<p>1-2</p> <p>3-4</p> <p>2x8</p> <p>Dilakukan</p> <p>2x8</p> <p>1-2</p> <p>Dilakukan</p> <p>2x8</p>
6	Gerak Mlaku Muter	<ul style="list-style-type: none"> • Badan tegap, posisi tangan kanan memegang sampur, tangan kiri memegang jaran, kaki kanan melangkah kemudian kaki kiri mengikuti, kemudian berlari. 	<p>1</p> <p>Dilakukan</p> <p>sesuai</p> <p>dengan</p> <p>kendangan.</p>
7	Gerak	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap, tangan kanan 	<p>sa</p>

	Lampahan	<p>menthang, tangan kiri memegang jaran, kaki kanan melangkah mundur, kaki kiri diam.</p> <ul style="list-style-type: none"> Kaki kanan diam, kaki kiri melangkah ke belakang. 	<p>tu</p> <p>dilakukan</p> <p>4x8</p> <p>dengan</p> <p>hitungan</p> <p>lombo</p>
8	Ragam Perangan I	<ul style="list-style-type: none"> Posisi badan sedikit mayuk berhadapan, tangan kanan memegang jaran, tangan kiri menthang ke atas bergandengan dengan tangan kiri pasangannya, kedua kaki mendhak, kaki kiri di depan kaki kanan di belakang. Tangan kiri di turunkan ke samping kanan kemudian dihentakkan, begitu pula dengan tangan pasangannya. Tangan kiri dihentakkan. Tangan kiri diputar ke kiri kemudian dihentakkan 	<p>8</p> <p>Sa</p> <p>Tu</p> <p>Du</p>

		<ul style="list-style-type: none"> Tangan kiri dihentakkan 	a dilakukan 2x8
9	Ragam Perangan II	<ul style="list-style-type: none"> Posisi badan tegap,berhadapan dengan pasangannya, tangan kanan menthang ke depan berpegangan dengan tangan pasangannya, tangan kiri tekuk siku berpegangan dengan tangan pasangannya, kedua kaki mendhak Tangan kanan tekuk siku karna didorong oleh tangan pasangannya, tetap bergandengan, tangan kiri menthang. Bergantian antara tangan kiri dan kanan dengan gerak yang sama. 	8 1 2 Dilakukan 1x8
SESI BUTO			
1	Lampah Mlebu	<ul style="list-style-type: none"> Posisi badan tegak, tangan kanan <i>menthang</i> ke samping atas, tangan kiri tekuk siku memegang <i>jaran</i>, kaki kiri melangkah, kaki kanan tetap, tolehan kekiri. Kaki kiri tetap, kaki kanan melangkah, 	1

		tolehan kekanan.	2 Dilakukan 7x8
2	Songgo Pecut	<ul style="list-style-type: none"> Badan tegak, tangan kanan ditekuk siku ke samping menghadap ke atas memegang <i>pecut</i>, tangan kiri di tekuk siku memegang <i>jaran</i>, kedua kaki <i>mendhak</i>. 	1 Dilakukan 3x8
3	Loncat Wara-wiri	<ul style="list-style-type: none"> Posisi badan tegak, kedua tangan ditekuk siku, tangan kiri memegang <i>jaran</i>, tangan kanan memegang <i>pecut</i>, kaki kiri diangkat, kaki kanan napak. Kaki kiri napak di depan kaki kanan, kaki kanan diangkat. Kaki kanan napak di samping kaki kiri. Kaki kiri ditendangkan ke samping kiri, tolehan ke kiri. Kaki kiri napak, kaki kanan diangkat. Kaki kanan napak di depan kaki kiri, kaki kiri diangkat. Kaki kiri napak di samping kaki kanan. Kaki kanan ditendangkan ke samping 	1 2 3 4 5 6 7 8

		kanan, tolehan ke kanan.	Dilakukan 4x8
4	Njinjit Glebakan	<ul style="list-style-type: none"> • badan tegak, kedua tangan memegang <i>jaran</i>, kedua kaki jinjit, kaki kanan napak, kaki kiri diangkat, menghadap depan. • Kaki kiri napak, kaki kanan di angkat. • Kaki kanan napak, kaki kiri diangkat. • Kaki kiri napak, kaki kanan diangkat (Hitungan ke 3-4 menghadap belakang dengan gerakan yang sama). 	1 2 Dilakukan 2x8 di tambah 4 hitungan.
5	Loncat Gayunan	<ul style="list-style-type: none"> • badan sedikit doyong ke kiri, tangan kanan memegang <i>pecut</i> ditaruk di atas bahu, tangan kiri memegang <i>jaran</i>, kaki kanan di angkat kemudian di tekuk, kaki kiri napak • kaki kiri loncat langsung napak, kaki kanan diayunkan. • Kaki kiri loncat langsung napak, kaki 	Tu Du- A

		kanan diayunkan.	dilakukan 1x8
6	Lampah onclangan	<ul style="list-style-type: none"> posisi badan doyong ke kanan kemudian menghadap ke bawah, kedua tangan memegang <i>jaran</i>, kaki kanan melangkah ke samping kanan. Kaki kiri melangkah ke kanan, napak. Kaki kanan melangkah ke kanan, napak Kedua kaki onclang bergantian antara kaki kanan dan kaki kiri, sebanyak dua kali. 	Sa-tu Du- A 3-6 dilakukan 6x8 ditambah 2 hitungan
7	Loro Boyok	<ul style="list-style-type: none"> badan doyong ke belakang, tangan kanan menthang ke samping, tangan kiri memegang <i>jaran</i>, kaki kanan melangkah kedepan, kaki kiri napak. Kaki kiri melangkah ke depan, kaki kanan napak. Kaki kanan melangkah ke depan, kaki kiri napak 	1 2 3

		<ul style="list-style-type: none"> • Nyoklek boyok, tangan kanan di pinggang. • Pinggang digoyangkan maju mundur. 	Em-pat 5-8 Dilakukan 3x8
8	Ogel	<ul style="list-style-type: none"> • Badan tegak, tangan kanan <i>menthang</i> ke depan, tangan kiri ditekuk siku memegang <i>jaran</i>, kedua kaki mendhak. • Badan berputar kebelakang mengikuti arah kaki, tangan kanan diturunkan kebawah, sejajar dengan badan, kaki kanan melangkah ke belakang. • Kaki kiri melangkah silangkan di depan kaki kanan. • Kaki kanan melangkah ke samping kanan. • Kaki kiri napak di samping kaki kanan dengan posisi akhir mendhak. 	1-4 5 6 7 8 dilakukan 9x8 tambah 4 hitungan.
9	Geluthan I	<ul style="list-style-type: none"> • posisi badan condong ke depan menghadap ke depan, tangan kanan ditekuk siku ke 	1 Dilakukan

		<p>depan bersentuhan dengan tangan lawannya, tangan kiri memegang <i>pecut</i>, kedua kaki <i>mendhak</i>, kaki kanan di depan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghadap kebelakang, tangan kanan mentang ke atas, kaki kanan di depan, kaki kiri di belakang lurus. <p>Pasangannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Badan tegap, posisi di belakang pasangannya, tangan kanan memegang <i>pecut</i>, tangan kiri diam, kaki kanan di depan, kaki kiri di belakang. 	<p>1x8</p> <p>1</p> <p>dilakukan</p> <p>1x8</p>
10	Gelutan II	<ul style="list-style-type: none"> • Penari I posisi badan membungkuk, kedua tangan menyentuh tanah, kedua kaki posisi jengkeng, (Pada hitungan ke 4 dan 8 melempar tanah kelawannya). • Penari II posisi badan tegak, tangan kiri ditekuk siku ke depan dada, tangan kanan memegang <i>pecut</i>, kaki kanan dengan posisi menendang, kaki kiri sebagai tumpuan. 	<p>1</p> <p>dilakukan</p> <p>1x8</p> <p>Hitungan 4 dan 8</p>

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sumadi
TTL : 1967
Usia : 47
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sidodadi, Sarolangun, Jambi

Dengan ini menyatakan saya telah diwawancara secara mendalam oleh saudari Mayang Novi Dn untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul KEBERADAAN KESENIAN JARANAN TURONGGO ANOM MANUNGGA SAKTI DI DUSUN SIDODADI, DESA PEMATANG KOLIM, KECAMATAN PELAWAN, KABUPATEN SAROLANGUN, PROVINSI JAMBI.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Singkut, 29 Januari 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sarwanto
TTL : Ponorogo, 27-6-1972
Usia : 42 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Sarolangun Jambi

Dengan ini menyatakan saya telah diwawancara secara mendalam oleh saudari Mayang Novi Dn untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul KEBERADAAN KESENIAN JARANAN TURONGGO ANOM MANUNGGAL SAKTI DI DUSUN SIDODADI, DESA PEMATANG KOLIM, KECAMATAN PELAWAN, KABUPATEN SAROLANGUN, PROVINSI JAMBI.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Singkut, 29 Januari 2014


Sarwanto

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : PURNAMA DEWI
TTL : karang anyar, 6 - 2 - 2003
Usia : 11
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PELAJAR
Alamat : Dusun sidodadi, Desa pematang kolim, sarolangun . Jambi

Dengan ini menyatakan saya telah diwawancara secara mendalam oleh saudari Mayang Novi Dn untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul KEBERADAAN KESENIAN JARANAN TURONGGO ANOM MANUNGGA SAKTI DI DUSUN SIDODADI, DESA PEMATANG KOLIM, KECAMATAN PELAWAN, KABUPATEN SAROLANGUN, PROVINSI JAMBI.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Singkut, 29 Januari 2014



DEWI

SURAT PERNYATAAN

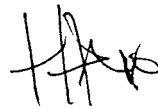
Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Heri
TTL : Pematang kolim, 30 maret 1994
Usia : 20
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dsn. Sidodadi Desa Pematang Kolim, Sarolangun, Jambi

Dengan ini menyatakan saya telah diwawancara secara mendalam oleh saudari Mayang Novi Dn untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **KEBERADAAN KESENIAN JARANAN TURONGGO ANOM MANUNGGAL SAKTI DI DUSUN SIDODADI, DESA PEMATANG KOLIM, KECAMATAN PELAWAN, KABUPATEN SAROLANGUN, PROVINSI JAMBI.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Singkut, 29 Januari 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fitra tulumukhminin
TTL : sarolangun , 06 - 01 - 1997
Usia : 17
Agama : Islam
Pekerjaan : petani
Alamat : Dusun sidodadi , Desa Pematang Kolim , sarolangun , Jambi .

Dengan ini menyatakan saya telah diwawancara secara mendalam oleh saudari Mayang Novi Dn untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul KEBERADAAN KESENIAN JARANAN TURONGGO ANOM MANUNGGAL SAKTI DI DUSUN SIDODADI, DESA PEMATANG KOLIM, KECAMATAN PELAWAN, KABUPATEN SAROLANGUN, PROVINSI JAMBI.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Singkut, 29 Januari 2014



Fitra



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0002c/UN.34.12/DT/I/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Observasi

2 Januari 2014

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Observasi** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

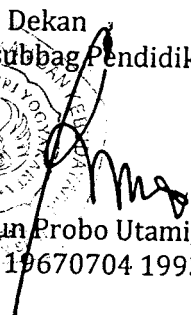
KEBERADAAN KESENIAN JARANAN TURONGGO ANOM MANUNGGA SAKTI DI DUSUN SIDODADI, DESA PEMATANG KOLIM, KECAMATAN PELAWAN, KABUPATEN SAROLANGUN, PROVINSI JAMBI

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MAYANG NOVI DIANINGRUM
NIM : 08209241005
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Januari - Februari 2014
Lokasi Observasi : Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Januari 2014

Nomor : 074 / 020 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi izin Observasi

Kepada Yth. :
Gubernur Jambi
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jambi
Di
JAMBI

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 0002c/UN.34.12/DT/I/2014
Tanggal : 02 Januari 2014
Perihal : Permohonan Izin Observasi

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan observasi dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul proposal : “ **KEBERADAAN KESENIAN JARANAN TURONGGO ANOM MANUNGGAL SAKTI DI DUSUN SIDODADI, DESA PEMATANG KOLIM, KECAMATAN PELAWAN, KABUPATEN SAROLANGUN, PROVINSI JAMBI** ”, kepada:

Nama : MAYANG NOVI DIANINGRUM
NIM : 08209241005
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Lokasi : Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi
Waktu : Januari s.d Pebruari 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah observasi;
2. Tidak dibenarkan melakukan observasi yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul observasi dimaksud;
3. Melaporkan hasil observasi kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

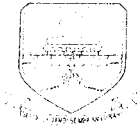
Rekomendasi Ijin observasi ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
- ③ Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. R. M. Nur Admadibrata No. 4 Telp./ Fax (0741) 64341 - 62486

REKOMENDASI NOMOR. 144/R/BANKESBANGPOL-5.1/2014

- a. Dasar : 1. Peraturan Mendagri Nomor 9 Tahun 1983 tanggal 9 Nopember 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Pembangunan.
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
3. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2008 tanggal 10 Nopember 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja, Inspektorat, Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jambi
- b. Menimbang : a. Surat Kaban Kesbangpollinmas DIY Nomor. 074/020/Kesbang/2014 tanggal 06 Januari 2014 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian/Riset/Survei a.n. MAYANG NOVI DIANINGRUM.
b. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf (a) di atas perlu dikeluarkan rekomendasi riset / penelitian sesuai dengan proposal yang diajukan.

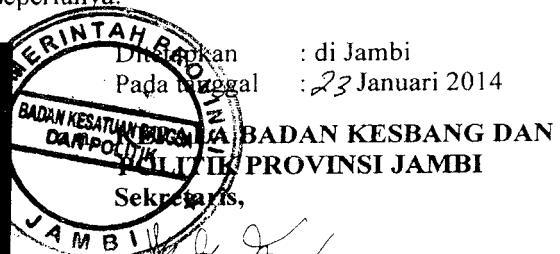
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK PROVINSI JAMBI, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : MAYANG NOVI DIANINGRUM
b. Jabatan/Pekerjaan : Mahasiswi Fak. Bahasa dan Seni UNY
c. Identitas/NIM/KTP : 08209241005
d. Alamat : Desa Mekar Sari RT.19 Kel. Mekar Sari Kec. Pelawan Kab. Sarolangun

Untuk : Mengadakan Riset, Penelitian/Observasi dengan judul **"Keberadaan Kesenian Jaranan Turonggo Anom Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Prov. Jambi"** dengan waktu penelitian **21 Januari 2014 s.d 24 Maret 2014** sebagai bahan untuk Penelitian.

- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Riset /Penelitian terlebih dahulu melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapatkan petunjuk dan informasi yang diperlukan.
2. Wajib menjaga tata - tertib dan mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat - istiadat daerah setempat.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset /Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Riset/Penelitian tersebut.
4. Melaporkan hasil Riset/Penelitian kepada Gubernur Jambi Cq. Badan Kesbang dan Politik Provinsi Jambi serta Ka. Balitbangda Provinsi Jambi.
5. Surat ini bersifat Rekomendasi, sebagai dasar Pemerintah Kabupaten/Kota setempat untuk menerbitkan izin kegiatannya di daerah
6. Surat Rekomendasi ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan- ketentuan tersebut di atas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



HAMDAN, S.H., M.Si

Pembina

NIP. 19630421 198503 1 008

Tembusan :

1. Gubernur Jambi (sebagai laporan)
2. Kepala Balitbangda Provinsi Jambi
3. Bupati Sarolangun Cq. Kaban Kesbangpol dan Linmas
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SAROLANGUN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)

Kompleks Perkantoran Gunung Kembang Telepon (0745) Fax.(0745)91660
Sarolangun

Kode Pos 37381

REKOMENDASI MENGADAKAN RISET/PENELITIAN

Nomor : 070/ / Kesbang/2014

Membaca : Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jambi Nomor : 104/R/BANKESBANGPOL-5.1/2014
Tanggal 23 Januari 2014 Perihal Permohonan Izin Penelitian An. **MAYANG NOVI DIANINGRUM**

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tanggal 9 November 1983 tentang
Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Pembangunan.
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Daerah Kabupaten Sarolangun Nomor 5 tahun 2012 Tentang Perubahan kedua atas
Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga
Teknis Daerah Kabupaten Sarolangun.

Memperhatikan : Permohonan yang bersangkutan

MEMBERIKAN REKOMENDASI

Kepada : Nama : **MAYANG NOVI DIANINGRUM**
N I M : 08209241005
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Singkut 7 Blok D Kec. Pelawan

Untuk : Mengadakan Penelitian/Riset dengan Judul " *Keberadaan Kesenian Jaranan Turonggo Anom
Manunggal Sakti di Dusun Sidodadi, Desa Pematang Kolim Kecamatan Pelawan Kabupaten
Sarolangun Provinsi Jambi*", sebagai bahan penyusunan Skripsi.

Tempat Penelitian : Di Desa Pematang Kolim Kec. Pelawan

Waktu : 21 Januari s/d 14 Maret 2014

Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat
untuk mendapat petunjuk dan informasi yang diperlukan.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat
setempat.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai dengan Judul kegiatan.
4. Penelitian belum selesai untuk perpanjangan harus diajukan melalui Instansi pemohon.
5. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bapak Bupati Sarolangun Cq. Kakan Kesbangpol Kabupaten
Sarolangun.
6. Surat Rekomendasi kegiatan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati
Ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
7. Surat ini bukan sebagai izin Penelitian, melainkan hanya sebagai Surat Rekomendasi saja.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sarolangun, 27 Januari 2014

An. Bupati Sarolangun

Kepala Kantor

Kesatuan Bangsa dan Politik

Kabupaten Sarolangun

Kasubbag Tata Usaha

ISMAIL, A. S.I.P

Penata Tek. Nip. 19610520 198603 1 006

Tembusan disampaikan kepada;

1. Yth. Bapak Bupati Sarolangun (sebagai laporan).
2. Yth. Bapak Ketua BAPPEDA Kab. Sarolangun.
3. Yth. Sdr. Camat Pelawan Kab. Sarolangun.
4. Yth. Sdr. Kepala Desa Pematang Kolim Kec. Pelawan
5. Yth. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
6. Arsip.